

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah yaitu mengajar dan belajar, mengajar disampaikan oleh guru sedangkan belajar dilakukan oleh seorang murid. Dengan kata lain pembelajaran adalah sebuah proses interaksi antara santri dan pendidik sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Salah satu pembelajaran yang membawa seseorang ke arah yang lebih baik yaitu pembelajaran yang berbasis keagamaan, dan pembelajaran ini termasuk dalam pendidikan agama. Menurut peraturan pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 pasal 2 ayat 1 dan ayat 2 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan bahwa:

“Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan antar umat beragama. Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.”¹

Islam sebagai ajaran agama yang sempurna, mempunyai pedoman dalam mengajarkan ajarannya yaitu berupa al-Qur'an. Sebagai umat Islam, haruslah mempelajari ajaran Islam melalui al-Qur'an. Sedangkan untuk

¹ Tim Penyusun, *Himpunan Perundang-Undangan Tentang Wajib Belajar* (Bandung: Fokus Media, 2008), 86.

memahami al-Qur'an, haruslah dimulai dari membacanya terlebih dahulu karena al-Qur'an merupakan karunia Allah SWT yang senantiasa bermanfaat bagi umat manusia meskipun hanya membacanya seperti yang telah disabdakan oleh Rosulullah SAW:

عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ: آ لَمْ حَرْفٌ وَلَكِنْ: أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Artinya: “Dari Ibnu Mas’ud r.a berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Siapa yang membaca satu huruf dari al-Qur’an maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi sepuluh kebaikan semisalnya dan aku tidak mengatakan *alif lam mim* satu huruf akan tetapi *alif* satu huruf, *laam* satu huruf, dan *miim* satu huruf”. (HR: Turmudzi).²

Belajar dan mengajarkan al-Qur’an itu merupakan sebuah kegiatan yang amat mulia dan juga utama. Dalam hadits riwayat Bukhari dari Utsman bin Affan, disebutkan bahwa Nabi *Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam* bersabda:

² Imam Nawawi, *Riyadhus Sholihin*, terj, Sholihin (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), 600.

حَدَّثَنَا أَبُو نَعِيمٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ، عَنْ عُثْمَانَ

بْنِ عَفَّانَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. رواه البخاري

Artinya: “Telah menceritakan kepadaku Abu Na’im, menceritakan kepadaku Sufyan, pada ‘Alqomah bin Martsad, dari Abi Abdur Rahman, dari Utsman bin Affan berkata: Nabi SAW bersabda: Sesungguhnya orang yang paling utama di antara kalian adalah yang belajar al-Qur`an dan mengajarkannya” (HR: Bukhari).³

Menurut Ali Ash-Shabuni yang dikutip oleh Abu Anwar, Al-Qur’an adalah firman Allah yang *mu’jiz*, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril yang tertulis dalam *mashaf*, diriwayatkan secara *mutawatir*, menjadi ibadah bagi yang membacanya diawali dari surah al-Fatihah dan diakhiri surat an-Nas.⁴

Menurut keterangan di atas, sebagai umat Islam diperintahkan untuk belajar dan mengajarkan al-Qur’an termasuk belajar membaca al-Qur’an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*, karena membaca al-Qur’an di sisi lain berbuah pahala bagi umat islam dan al-Qur’an juga merupakan sebuah pedoman hidup bagi umat Islam.

Ada beberapa metode guna memudahkan membaca al Qur’an yang saat ini sudah sangat berkembang dan beragam mulai dari metode Tilawati

³ Ibid, 597-598.

⁴ Abu Anwar, *Ulumul Qur’an* (Pekanbaru: Amzah, 2002), 29.

(2002), Qiroati (1963), Wafa (1963), dan at-Tanzil (2001). Semua metode tersebut telah menunjukkan hasil yang menggambarkan kemudahan cara membaca al Qur'an. Dari beberapa metode belajar membaca al-Qur'an, salah satu metode yang dapat memudahkan ketika belajar membaca al-Qur'an adalah metode al-Insyirah yang di mana metode tersebut didirikan pada tahun 2007.

Metode al-Insyirah adalah sebuah metode yang dikarang oleh Ustadz Saruji, S. Pd, metode tersebut merupakan suatu cara yang digunakan dalam belajar membaca al-Qur'an yang di dalamnya terdapat apersepsi, penanaman, pemahaman, dan latihan (APPL) serta pembacaan secara langsung dan memasukkan pembiasaan baca dengan tartil, yaitu sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*.

Salah satu Taman Pendidikan Al-Qur'an yang menggunakan metode al-Insyirah dalam pembelajaran membaca al-Qur'an, adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Karomah Kendangsari Surabaya. Taman Pendidikan Al-Qur'an ini merupakan salah satu lembaga non formal dalam bidang membaca al-Qur'an. Terdapat kurang lebih 80 santri yang belajar membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Karomah Kendangsari Surabaya ini.⁵

Penggunaan metode al-Insyirah dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an tersebut merupakan salah satu bentuk

⁵ Budi Setiawan, *Wawancara*, Surabaya, 27 Januari 2018.

usaha yang dilakukan terhadap para santri untuk meminimalisir dan menanggulangi buta huruf al-Qur'an sejak dini khususnya santri yang kurang lancar membaca al-Qur'an dengan baik, sehingga Taman Pendidikan Al-Qur'an ini mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat dan orang tua santri.

Selain untuk memberantas buta huruf, secara tidak langsung santri diperkenalkan akan pentingnya membaca al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi umat manusia agar tidak tersesat ke jalan yang salah dalam pandangan Islam. Melihat dari permasalahan inilah yang dapat menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode al-Insyirah yang dalam hal ini meliputi bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya. Peneliti dalam hal ini melakukan penelitian dengan judul **"Pembelajaran Membaca al-Qur'an Menggunakan Metode al-Insyirah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Karomah Kendangsari Surabaya Tahun Pelajaran 2017/2018"**

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional, yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikemukakan fokus penelitian yang dikaji dalam penelitian ini ialah menyangkut perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode al-Insyirah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Karomah Kendangsari Surabaya Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode al-Insyirah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Karomah Kendangsari Surabaya Tahun Pelajaran 2017/2018?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode al-Insyirah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Karomah Kendangsari Surabaya Tahun Pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan penelitian yang dicapai oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode al-Insyirah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Karomah Kendangsari Surabaya Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode al-Insyirah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Karomah Kendangsari Surabaya Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode al-Insyirah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Karomah Kendangsari Surabaya Tahun Pelajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah selesai dilaksanakannya penelitian. Kegunaan tersebut dapat berupa kegunaan teoritis dan kegunaan praktis seperti kegunaan bagi penulis, masyarakat keseluruhan, dan lain sebagainya. Peneliti membagi manfaat penelitian menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagaimana berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat membantu teori yang sudah ada, seperti belajar membaca al-Qur'an yang baik dan benar yang sesuai dengan kaidah *ilmu tajwid* khususnya menggunakan metode al-Insyirah. Dengan begini, maka perkembangan pendidikan al-Qur'an semakin meningkat terutama bagi pengguna metode al-Insyirah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Karomah Kendangsari Surabaya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai tambahan wawasan baru dalam melaksanakan pembelajaran membaca al-Qur'an dengan menggunakan beberapa metode, khususnya menggunakan metode al-Insyirah.

b. Bagi lembaga

1) Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Karomah Kendangsari Surabaya. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi atas kekurangan-kekurangan yang ada dan selalu melakukan pengembangan demi mencapai sebuah tujuan yang telah ditentukan.

2) IAIN Jember teruntuk Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam. Penelitian tersebut diharapkan bisa berkontribusi sebagai masukan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode baru yaitu al-Insyirah, dan juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa IAIN Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian-pengertian istilah penting yang menjadikan titik perhatian dalam sebuah penelitian. Tujuan dari definisi istilah ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalah fahaman terhadap makna istilah sebagaimana telah dimaksud oleh peneliti.

Pengertian dari seorang peneliti berdasarkan apa yang menjadi hal-hal yang diamati diperlukan untuk mencegah timbulnya perbedaan pengertian maupun kekurangan penjelasan makna oleh pembaca. Penelitian ini membahas tentang pembelajaran membaca al-Qur'an yang dilaksanakan dengan menggunakan metode al-Insyiroh yang meliputi cara membacanya yang dilihat dari kefasihan, panjang pendeknya huruf atau makhorijul huruf yang sesuai dengan ilmu *tajwid*.

1. Pembelajaran membaca al-Qur'an

Pembelajaran membaca al-Qur'an dalam penelitian ini adalah suatu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam proses belajar melafalkan ayat-ayat al Qur'an yang sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid* serta membaca ayat-ayat al-Qur'an secara *gharib/musykilat*.

2. Metode al-Insyirah

Metode al-Insyirah merupakan metode yang dikarang oleh ustadz Saruji, S.Pd yang di mana metode tersebut merupakan suatu cara yang digunakan dalam belajar membaca al-Qur'an yang di mana terdapat apersepsi, penanaman, pemahaman, dan latihan (APPL) serta pembacaan secara langsung dan memasukkan pembiasaan baca dengan tartil, yaitu sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*.

3. Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Karomah

Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Karomah merupakan sebuah lembaga non-formal yang mendidik sekaligus membina santri untuk

membaca al-Qur'an dan juga merupakan tempat yang strategis dalam mengembangkan ilmu tentang al-Qur'an.

Adapun maksud judul secara keseluruhan bahwa dijelaskan bagaimana proses pembelajaran membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode al Insiroh khususnya di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Karomah Kendangsari Surabaya tahun pelajaran 2017/2018.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini terbagi menjadi lima bab, yaitu:

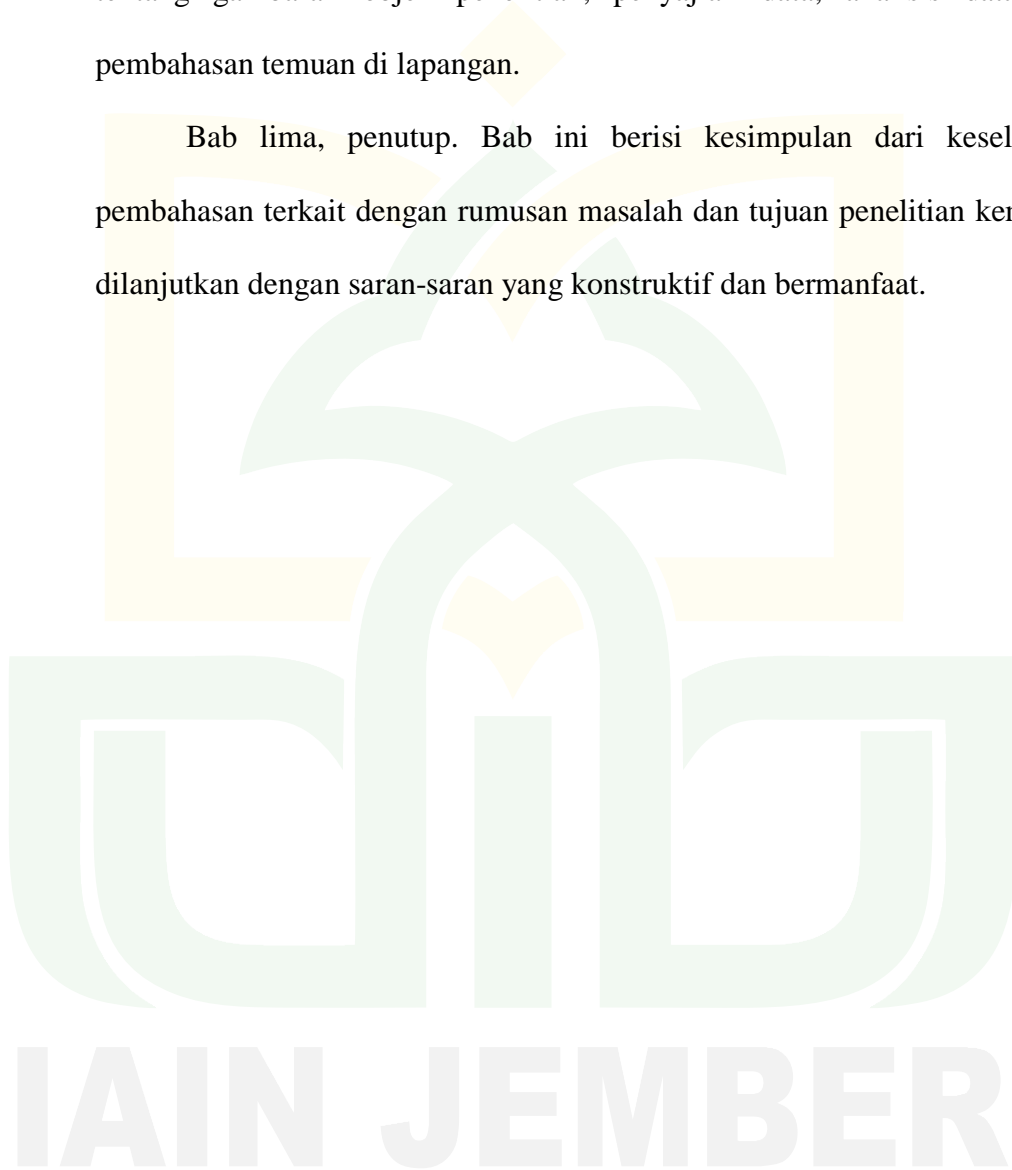
Bab satu, pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, kajian kepustakaan. Bab ini membahas tentang kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan serta berisi tentang kajian teori yang membahas tentang teori apa saja yang dijadikan pijakan dalam penelitian.

Bab tiga, metode penelitian. Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan selama penelitian berlangsung. Metode penelitiannya meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahapan penelitian.

Bab empat, penyajian data dan analisis data. bab ini menguraikan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data serta pembahasan temuan di lapangan.

Bab lima, penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan terkait dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian kemudian dilanjutkan dengan saran-saran yang konstruktif dan bermanfaat.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan berbagai hasil dari penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.⁶

Penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti ialah sebagai berikut:

Pertama, skripsi Siti Hamidah (Skripsi 2008) yang berjudul “*Metode Pembelajaran Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di TPQ Al-Lathifa Kecamatan Puger Kabupaten Jember*”.⁷ Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Siti Hamidah ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penentuan sumber data dalam penelitian ini menggunakan *purposive*, *peneliti* mendapatkan data dengan menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi, untuk menguji validitasnya data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa metode

⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, 46.

⁷ Siti Hamidah, *Metode Pembelajaran Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di TPQ Al-Lathifa Kecamatan Puger Kabupaten Jember*, 2008.

pembelajaran *tartil* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Al-Lathiifiyah Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun ajaran 2008/2009 dimulai dari perencanaan pembelajaran yang dipersiapkan asatidz dengan memilih metode penyampaian serta memilih media yang digunakan dalam penyampaian materi *tartil*. Pelaksanaan dimulai dari penyampaian materi dan penerapan metode penyampaian yaitu klasikal individual, pemberian tugas dan lain sebagainya. Sedangkan evaluasinya menggunakan evaluasi yang sesuai dengan buku panduan *tartil* yang mana mengevaluasi menggunakan catur wulan dan kenaikan jilid.

Kedua, skripsi Misbahul Lailiyah (skripsi 2010) dengan judul “*Metode Pembelajaran Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SD Al-Furqon Jember Tahun Pelajaran 2009/2010*”.⁸ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penentuan sumber data dalam penelitian ini menggunakan *purposive*, untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode wawancara, interview dan dokumentasi dan triangulasi data menggunakan *triangulasi sumber*. Analisa data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwasanya metode pembelajaran Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di SD Al-Furqon Jember Tahun Pelajaran 2009/2010 dilaksanakan dengan memakai tiga pendekatan bahasa ibu yaitu “*direct methode* (metode

⁸ Misbahul Lailiyah, *Metode Pembelajaran Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SD Al-Furqon Jember Tahun Pelajaran 2009/2010*, 2010.

langsung), *repetition* (diulang-ulang), dan kasih sayang yang tulus serta diusahakan dalam mengajar dibantu dengan alat peraga ummi.

Ketiga, skripsi Imam Sukardi (skripsi 2015) yang berjudul “*Implementasi Metode Dirosati dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur’an di TPQ Nurul Ulum Gumuk Rase Kemuning Sari Kidul Jenggawah Jember Tahun Ajaran 2014/2015*”.⁹ Penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, serta dokumentasi. Sedangkan penentuan sumber data menggunakan teknik *purposive*. Analisis data dari skripsi tersebut menggunakan deskriptif kualitatif dengan model siklus interaktif, reduksi data menyajikan data dan menarik kesimpulan, sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil dari penelitian tersebut disimpulkan bahwasanya dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca al-Qur’an dengan fasih tersebut ada beberapa komponen yang diterapkan di TPQ Nurul Ulum di antaranya yaitu keterampilan membaca huruf hijaiyah sesuai dengan *makhorijul huruf*, *sifatul huruf*, serta *tajwid* yang dikemas dengan metode Dirosati yang sudah disesuaikan dengan kondisi santri.

Dari uraian di atas, maka dapat disajikan persamaan dan perbedaan dalam tabel berikut ini:

⁹ Imam Sukardi, *Implementasi Metode Dirosati dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur’an di TPQ Nurul Ulum Gumuk Rase Kemuning Sari Kidul Jenggawah Jember Tahun Ajaran 2014/2015*, 2015.

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Peneliti

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	“Metode Pembelajaran Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di TPQ Al-Lathifa Kecamatan Puger Kabupaten Jember”.	a. Menggunakan metode kualitatif b. menggunakan teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi.	Penelitian ini lebih mengarah kepada meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an menggunakan metode pembelajaran Tartil, sedangkan peneliti fokus pada pembelajaran membaca al-Qur’an menggunakan metode al-Insiyiroh.
2	“Metode Pembelajaran Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di SD Al-Furqon Jember Tahun Pelajaran 2009/2010”.	a. Menggunakan metode kualitatif. b. Menggunakan teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi	Penelitian terdahulu fokus pada metode pembelajaran Ummi, sedangkan penelitian peneliti mengarah kepada pembelajaran membaca al-Qur’an menggunakan metode al-Insiyirah.
3	“Implementasi Metode Dirosati dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur’an di TPQ Nurul Ulum Gumuk Rase Kemuning Sari Kidul Jenggawah Jember Tahun Ajaran 2014/2015”.	a. Menggunakan metode kualitatif b. menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi.	Penelitian terdahulu mengarah kepada Implementasi metode Dirosati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an, sedangkan penelitian peneliti mengarah kepada pembelajaran membaca al-Qur’an menggunakan metode al-Insiyirah.

Sumber data: Skripsi Siti Hamidah, Skripsi Misbahul Lailiyah, dan Skripsi Imam Sukardi

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran membaca al-Qur'an

Pembelajaran merupakan suatu sistem intruksional yang mengacu terhadap pengertian sebagai seperangkat komponen. Adapun komponennya meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Untuk menciptakan sebuah kerja sama antar komponen, komponen yang ada harus diorganisasikan dan perlu diperhatikan secara keseluruhan tanpa memperhatikan beberapa komponen saja.^{10/}

Menurut Soedarsono yang dikutip oleh Abdur Rahman mengemukakan bahwasanya membaca itu merupakan sebuah aktifitas kompleks yang memerlukan sejumlah tindakan yang terpisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan, dan ingatan. Manusia tidak mungkin dapat membaca tanpa menggerakkan mata dan menggunakan pikiran mereka.¹¹

Al-Qur'an merupakan kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *shallallaahu 'alaihi wa sallam* berupa lafadz dan maknanya, diriwayatkan secara *mutawattir*, dan merupakan sebuah ibadah ketika membacanya, yang diawali dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Naas.¹²

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 10.

¹¹ Abdur Rahman, *Pendidikan Bagi Santri Berkedulitsn Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 200.

¹² Wahbah Az Zuhaili, *Al-Qur'an Menjawab Tantangan Zaman* (Jakarta: Mustaqim, 2002) 14.

Jadi, pembelajaran membaca al-Qur'an ialah proses belajar melafalkan ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan tata cara dan aturan ketika membacanya seperti makhorijul hurufnya, panjang pendeknya, kaidah *tajwid*, serta *gharib* agar tidak terjadi perubahan makna.

Membaca al-Qur'an dapat diartikan sebagai mampu melafalkan atau melisankan beberapa huruf yang terangkai menjadi kata dan kalimat yang terdapat di dalam al-Qur'an yang disesuaikan dengan ketepatan *makhraj* serta kaidah *tajwid*nya.

Adapun indikator dari membaca al-Qur'an adalah lancar, fasih dan tepat sesuai makhraj dan kaidah ilmu *tajwid*. Berikut ini tiga pokok indikator dari membaca al-Qur'an:

a. Membaca al-Qur'an dengan kaidah ilmu *tajwid*

Ilmu *tajwid* adalah suatu disiplin ilmu yang mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dipedomani dalam pelafalan huruf-huruf dari makhrajnya di samping harus pula diperhatikan hubungan setiap huruf dengan sebelum dan sesudahnya cara pelafalannya.¹³ Tidak cukup dengan hanya dipelajari akan tetapi juga membutuhkan praktek atau dengan menirukan orang yang telah baik bacaan al-Qur'annya.

Hukum mempelajari ilmu *tajwid* adalah *fardhu kifayah*. Akan tetapi membaca al-Qur'an dengan kaidah ilmu *tajwid* hukumnya

¹³ Ummi Rif'ah Ishaq al-Hafizhah, *Pedoman Tilawah al-Qur'an (ilmu tajwid)*, 5.

fardhu 'ain.¹⁴ Karena jika seseorang salah membaca al-Qur'an maka tidak hanya dapat merubah bunyi bacaan itu sendiri tetapi juga dapat mengubah makna dari al- Qur'an yang dibaca. Tujuan ilmu *tajwid* adalah agar orang dapat membaca al-Qur'an dengan fasih (terang dan jelas), sesuai dengan bacaan yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Ada empat macam tempo bacaan yang telah disepakati ahli *tajwid* yaitu:

- 1) *At-tartil*, yaitu membaca dengan lambat atau pelan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu *tajwid*, serta memperhatikan makna ayat. Bacaan inilah tentu merupakan bacaan yang paling baik.
- 2) *At-Tahqiq*, yaitu bacaan yang lebih lambat dari tartil, yang lazim digunakan untuk mengajarkan al-Qur'an sehingga santri lebih mudah mempraktekkannya.
- 3) *Al-Hadr*, yaitu membaca dengan cepat tetapi tetap menjaga hukum-hukum *tajwid*nya. Cepat di sini biasanya menggunakan ukuran yang terpendek selama peraturan membolehkan.
- 4) *At-tadwir*, bacaan yang tidak terlalu cepat dan tidak pula terlalu lambat (antara *tartil* dan *hadr*). Ukuran bacaan yang digunakan dalam *at-tadwir* ini yaitu pertengahan seperti menggunakan empat atau enam harakat.¹⁵

¹⁴ Masruri, dkk, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an UMMI* (Surabaya: UMMI Foundation, 2007), 1.

¹⁵ Ummi Rif'ah Ishaq al-Hafizhah, *Pedoman Tilawah...*, 9.

Selain itu, beberapa hal yang termasuk dalam kaidah pembelajaran ilmu tajwid adalah hukum *nun* mati dan *tanwin*, *mim* mati, *alif lam ta'rif*, hukum mad, *tafkhim* dan *tarqiq*, *idgham*, *ra'*, dan sebagainya.

b. Ketepatan dalam *makhraj*

Kata *makhraj* merupakan isim zaman dalam bahasa Arab berasal dari *fi'il madhi* "*kharaja*" yang berarti tempat keluar. Makharij adalah bentuk jama' dari kata *makhraj*. Sehingga yang dimaksud Makharijul huruf adalah tempat-tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah yang berjumlah 28.

Tempat keluarnya huruf semuanya berjumlah 17. Yang terbagi menjadi 5 tempat, yaitu:

- 1) Pangkal hidung (الخيشوم), merupakan tempat keluar bacaan *ghunnah* (dengung).
- 2) Bibir (الشفتان), merupakan tempat keluar huruf ف ب م و.
- 3) Tenggorokan (الحلق), merupakan tempat keluar huruf
ء, هـ, ح, خ, ع, غ.
- 4) Rongga mulut (الجوف), merupakan tempat keluar huruf mad.

5) Lidah (اللسان), merupakan tempat keluar huruf ض ل ق ك ج ش ي

ن ر ت د ط ث ذ ظ س ص ز.¹⁶

c. Membaca al-Qur'an secara *gharib*

Lafal *gharib* secara bahasa bersal dari bahasa Arab yaitu bentuk *jama'* dari *gharibah* yang berarti sulit pengertiannya atau asing. Sedangkan secara istilah, yang dimaksud dengan *gharib* adalah ayat-ayat al-Qur'an yang sukar pemahamannya sehingga tidak dimengerti.¹⁷

Lafal yang ada di dalam al-Qur'an terdapat beberapa lafal yang aneh dalam bacaannya. Yang dimaksud aneh dalam hal ini adalah terdapat beberapa bacaan tulisan ayat al-Qur'an yang tidak sesuai dengan kaidah aturan membaca yang umum atau yang semestinya. Hal ini menandakan bahwasanya terdapat keistimewaan di dalam al-Qur'an yang mengandung kemukjizatan yang sangat tinggi. Ilmu *gharib* memiliki macam-macam tersendiri yaitu:

1) *Saktah* menurut imam Hafs yang dikutip oleh Misbachul Munir adalah berhenti sebentar tanpa bernafas dengan niat melanjutkan bacaan. Tanda *saktah* dalam al-Qur'an biasanya ditandai dengan

سكتة dan juga kadang-kadang dengan س saja. Terdapat 4

¹⁶ Ummi Rif'ah Ishaq al-Hafizhah, *Pedoman Tilawah ...*, 10-11.

¹⁷ Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), 267.

saktah di dalam al-Qur'an yaitu terdapat pada surah Kahfi ayat 1-2, Yaasin ayat 52, al-Qiyamah ayat 27, al-Muthaffifiin ayat 14.¹⁸

- 2) *Imalah*, yaitu bacaannya condong miring dari harakat *fathah* ke *kasrah* dari huruf *alif* ke *ya* (kecenderungan *fathah* terhadap *kasrah* sehingga dibaca *re*). Lafal yang disebut *imalah* tersebut terdapat pada surah Huud ayat 41 juz 12.
- 3) *Isymam*, yaitu setelah mendengungkan atau *mengghunnahkan nun* kemudian bibirnya maju (monyong) dan ditahan satu harakat. Di dalam al-Qur'an, terdapat 1 lafal yang disebut *isymam* yaitu terdapat pada surah Yusuf ayat 11 juz 21.¹⁹
- 4) *Shad* dibaca *sin*, yaitu huruf *shad* dalam sebuah kata dibaca *sin* biasa. Biasanya, di dalam beberapa mushaf terdapat huruf *sin* kecil di atasnya. Bacaan tersebut terdapat pada surah al-Baqarah ayat 245 dan surah al-A'raf ayat 69.
- 5) *Tashiil*, yaitu *hamzah* pertama dibaca *tahqiq* (jelas) dan pendek, sedangkan *hamzah* yang kedua dibaca *tashiil* yakni meringankan bacaan antara *hamzah* dan *alif*. Di dalam al-Qur'an terdapat pada surah Fussilat ayat 44.

¹⁸ Misbachul Munir, *Ilmu dan Seni Qiro'atil Qur'an* (Semarang: Binawan, 2005), 173.

¹⁹ *Ibid.*, 172.

2. Metode Al-Insyirah

a. Sejarah metode al-Insyirah

Metode al insyirah adalah sebuah metode yang dikarang oleh ustadz Saruji, S.Pd yang dikarang pada tahun 2007. Metode al-Insyirah ini muncul karena kebutuhan masyarakat terhadap perkembangan pembelajaran, baik dari susunannya maupun dari bahasa ketika menyampaikan pokok bahasan. Hal tersebut disebabkan karena tidak semua metode pada waktu itu tidak terkonsep ketika pembelajaran dimulai. Akhirnya, metode al insyirah memunculkan sebuah konsep yang di mana pada konsep tersebut tidak boleh dikurangi maupun ditambah ketika kegiatan pembelajaran dimulai. Konsep tersebut adalah apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, dan latihan konsep (APPL).

Filosofi dari metode al insyirah yaitu terinspirasi dari air yang jatuh pada batu yang keras. Dalam filosofi tersebut dinyatakan bahwasanya air yang bersifat cair dapat membuat batu berlubang dengan ditetesi air secara terus menerus. Ternyata hal ini disebabkan oleh keistiqamahan air ketika menetes batu. Itulah yang membuat batu yang awalnya keras menjadi berlubang.

Filosofi tersebut dapat ditarik pada metode sistem pembelajaran al-Insyirah yaitu penanaman konsep dengan menggunakan metode klasikal, lalu pemahaman konsep yang juga menggunakan metode

klasikal murni, dan dilanjut dengan latihan yang menggunakan metode individual-klasikal (satu murid membaca, murid yang lain menirukan). Sehingga ketika santri membaca, setiap santri membaca sebanyak lebih dari 3 kali atau bisa membaca hingga 10 kali.

Dengan adanya metode al insyirah ini, semua santri akan terbiasa untuk disiplin, fokus dan aktif di dalam kelas karena metodenya yang memakai klasikal murni dan individual klasikal. Seiring berjalannya waktu, metode al-Insyirah tersebut sekarang telah tersebar di Jawa Timur, Jawa Tengah, juga di Riau.

b. Pengertian metode al-Insyirah

Metode merupakan sebuah cara yang digunakan sebagai jalan dalam sebuah proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dari sebuah pembelajaran sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien.

Arti dari al-Insyirah adalah memudahkan atau melapangkan. Sedangkan definisi al-Insyirah itu sendiri adalah suatu cara yang digunakan dalam belajar membaca al-Qur'an yang di mana terdapat apersepsi (menanyakan materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, penanaman konsep, pemahaman konsep, dan latihan (APPL) serta pembacaan secara langsung dan memasukkan pembiasaan baca dengan tartil, yaitu sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*.

c. Visi, Misi, dan Target metode al-insyirah

1) Visi metode al-Insyirah

- a) Memudahkan orang lain yang mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an
- b) Mengantarkan seluruh santri dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan tartil
- c) Menciptakan generasi bangsa cinta al-Qur'an

2) Misi metode al-Insyirah

- a) Menjungjung tinggi kesucian al-Qur'an dari segi bacaan yang *shahih* (standar) sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*
- b) Menyebarkan ilmu dan kebaikan walaupun satu ayat atau lebih
- c) Meningkatkan kualitas pengajaran al-Qur'an
- d) Memudahkan para guru pengajar al-qur'an dan santri, agar terus berusaha meningkatkan kualitas bacaannya
- e) Melahirkan generasi muda yang gemar mempelajari al-Qur'an dan mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari

3) Tujuan pembelajaran metode al-Insyirah

- a) Seluruh santri mampu membaca al-Qur'an sendiri secara baik (tartil),

- b) Semua santri mampu mengurai ayat al-Qur'an dengan ilmu *tajwid*,
 - c) Seluruh santri mampu membaca gharaibul qur'an dan memberi komentar dengan baik ,
 - d) Seluruh umat islam bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Syarat menjadi guru metode al-Insyirah

Mengajar membaca al-Qur'an menggunakan metode al-Insyirah harus memenuhi syarat terlebih dahulu yang di mana syarat-syarat yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Memiliki komitmen sebagai berikut:

- a) Mampu memberikan motivasi belajar serta dapat mengarahkan santri menjadi santri yang sholih dan sholihah.
- b) Memberikan contoh yang baik dan benar terhadap santri, baik dalam hal perkataan maupun perbuatan.
- c) Berakhlakul karimah, senyum, salam, sapa, santun kepada siapa saja.
- d) Rajin beribadah kepada Allah SWT.
- e) Selalu mendoakan orang tua, santri, wali santri, dan juga sesama muslimnya.

f) Ikhlas dalam mengajarkan santrinya.²⁰

2) Memiliki keterampilan sebagai berikut:

a) Mampu membaca al-qur'an dengan tartil.

b) Menguasai metode al-Insyirah

c) Faham ilmu *tajwid* dasar dan *gharibul* Qur'an atau musykilat.

d) Diusahakan memiliki ilmu psikologi anak.²¹

e. Ciri dan karakteristik metode al-Insyirah

Metode al-Insyirah memiliki ciri dan karakteristik sendiri yang di mana ciri dan karakteristik tersebut yang menjadikannya berbeda dengan metode lainnya. Adapun ciri dari metode al-Insyirah ini adalah sebagai berikut:

1) Langsung dibaca dari yang termudah sampai yang lebih sulit,

2) Langsung praktek membaca dengan bacaan yang bertajwid,

3) Pelajaran disampaikan secara bertahap (sedikit demi sedikit),

4) Setiap tatap muka dipastikan ada apersepsi walaupun satu baris sampai tiga baris (mengingat kembali pelajaran yang sudah disampaikan),

5) *Mastery learning* (penguasaan dalam pembelajaran), artinya jika santri belum lancar tidak boleh dilanjutkan ke materi berikutnya,

²⁰ Saruji, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Al-Insyirah 1* (Sidoarjo: PPIQ 2007), 1.

²¹ *Ibid.*, 1.

- 6) Setiap pokok bahasan disampaikan selalu diberikan atau disediakan contoh yang mudah dan fokus hanya pada materi tersebut.

Karakteristik dari metode al-Insyirah terdapat dari sistem pembelajarannya yaitu APPL (apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, dan latihan konsep) serta terdapatnya nada rendah dan tinggi ketika membacanya.

f. Kelebihan dan kelemahan metode al-Insyirah

Setiap metode pasti memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Adapun kelebihan dari metode al-Insyirah yang telah di tulis oleh tim metode al-Insyirah yaitu sebagai berikut:

- 1) Pembelajarannya yang bisa langsung dirasakan santri-santri, karena santri-santri langsung menirukan,
- 2) Buku al-Insyirah hanya 5 Jilid,
- 3) Tulisannya sangat jelas dan ukurannya besar,
- 4) Tersedia alat peraga dari jilid 1 sampai 5 dan ditambah alat peraga gharib,
- 5) Setiap pokok bahasan atau setiap materi baru bahan latihannya fokus, (cukup banyak bahan latihan yang sesuai dengan pokok bahasan tersebut),

- 6) Contoh latihan yang ditampilkan dalam buku sangat sederhana, dengan harapan santri cepat mengerti dan cepat lancar membacanya,
- 7) Guru distandarkan melalui pembinaan (bahasa yang di gunakan untuk menyampaikan materi disamakan, sehingga santri tidak bingung dalam menerima pelajaran sekalipun gurunya berbeda tetapi metode-nya tetap sama),
- 8) Sistem kenaikan tingkat atau kenaikan jilid, harus melalui tes ke bagian tashih, yaitu kepala TPQ atau yang diberi tugas mentashih di lembaga tersebut, dengan harapan guru pengajar dapat meningkatkan kualitas mengajarnya dan santri lebih semangat dalam meningkatkan mutunya,
- 9) Setelah dinyatakan lulus di lembaganya, maka lembaga tersebut mengajukan santrinya kepada tim al-Insyirah untuk mengadakan tashih akbar, yang dinyatakan lulus oleh tim pentashih dari al-Insyirah, maka lembaga tersebut boleh mengadakan khataman dan imtihan. para orang tua santri diundang, juga orang yayasan, tokoh masyarakat sekitarnya untuk menyaksikan ujian terbuka,
- 10) Santri berhak mendapatkan ijazah atau sertifikat dari metode al-Insyirah sebagai bukti telah lulus tashih.²²

²² Dokumentasi, TPQ Nurul Karomah Surabaya, 14 Maret 2018.

Adapun kelemahan dari metode al-Insyirah yaitu sebagai berikut:

- 1) Santri-santri mudah bosan,
 - 2) Terciptanya suara yang bising karena cara membacanya yang dilaksanakan secara bersama,
 - 3) Tenaga mudah terkuras karena pembelajarannya yang dilaksanakan secara berulang-ulang.²³
3. Pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode al-Insyirah

Pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode al-Insyirah dalam penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun penjelasan mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dalam pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode al-Insyirah yaitu sebagai berikut:

- a. Perencanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Al-Insyirah

Perencanaan merupakan proses menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam perencanaan ini ada beberapa elemen-elemen pokok yang diperlukan dalam pembuatan sebuah perencanaan pembelajaran, yaitu

²³ Dokumentasi, TPQ Nurul Karomah Surabaya, 14 Maret 2018.

ada lima elemen.²⁴ Adapun lima elemen pokok tersebut adalah sebagai berikut:

1) Menentukan materi pembelajaran

Materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai dengan kompetensi dasar.²⁵

Materi pembelajaran merupakan sebuah sumber belajar yang harus digali oleh santri. Lebih dari itu, materi pembelajaran juga harus dikuasai oleh santri. Guru dalam hal ini bertindak sebagai fasilitator saja. Selibhnya, santri yang harus aktif dalam menggali berbagai macam pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang menjadi pembahasannya saat itu.²⁶

Jadi, dari pengertian di atas dijelaskan bahwa materi pembelajaran merupakan sebuah informasi yang dibahas sekaligus harus dikuasai oleh santri dalam proses pembelajaran. Banyak sekali sumber belajar yang bisa digunakan santri untuk mengakses pengetahuan, diantaranya buku, majalah, artikel, koran, media elektronik, pendapat para tokoh, dan sebagainya.

Materi yang diajarkan dalam metode al-Insyirah ini sudah tertera pada masing-masing jilid yang terdiri dari 5 jilid. Adapun

²⁴ Aminatul Zahroh, *Membangun Kualitas Pembelajaran melalui Dimensi Profesionalisme Guru* (Bandung: Yrama Widya, 2015), 112.

²⁵ Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), 141.

²⁶ Zahroh, *Membangun*, 112.

pokok bahasan yang diajarkan pada setiap jilid yaitu sebagai berikut:

- a) Jilid 1, pokok bahasan buku al-Insyirah pada jilid 1 yaitu mencakup: pengenalan huruf tunggal berharokat *fathah* dari *a-ya*, bacaan huruf tunggal 1-3 berharokat *fathah* dari *a-ya*, pengenalan huruf hijaiyah *alif-ya'*, dan pengenalan angka Arab dari 1-50.²⁷
- b) Jilid 2, pokok bahasan buku al-Insyirah pada jilid 2 yaitu mencakup: pengenalan huruf berharokat *fathah* berangkai, bentuk-bentuk *ta'*, *'ain*, *ghain*, *kaf*, *ha'*, kalimat berharokat *fathah*, *kasroh*, dan *dhammah*, kalimat berharokat *fathatain*, *kasrotain*, dan *dhammatain*, bacaan *mad thobi'I*, dan angka Arab 1-105.²⁸
- c) Jilid 3, pokok bahasan buku al-Insyirah pada jilid 3 yaitu mencakup: huruf berharokat *fathah* panjang, *kasroh* panjang dan *dhammah* panjang, bacaan *mad wajib* dan *mad jaiz*, *lam sukun*, *lam* sukun didahului *alif*, huruf bertasydid, *alif lam syamsiyah*, *wawu* tidak berharokat, huruf berharokat *sukun*

²⁷ Saruji, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Al-Insyirah 1* (Sidoarjo: PPIQ 2007), 1.

²⁸ Saruji, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Al-Insyirah 2* (Sidoarjo: PPIQ 2007), 1

selain huruf *qalqalah*, dan *ra'* yang dibaca *tafhim* dan *tarqiq*.²⁹

d) Jilid 4, pokok bahasan buku al-Insyirah pada jilid 4 yaitu mencakup: huruf *layyin*, bacaan *qalqalah*, bacaan *idzhar syafawi*, bacaan *ghunnah musyahadah*, bacaan *ikhfa' haqiqi*, bacaan *ikhfa' syafawi*, bacaan *waqaf*, bacaan *mad arid lissukun*, *mad lin*, *mad 'iwad*, dan cara mewaqafkan *ta' marbuthah*.³⁰

e) Jilid 5, pokok bahasan buku al-Insyirah pada jilid 5 yaitu mencakup: pengenalan hukum *mim* sukun bertemu dengan *mim* dan *ba'*, *nun sukun* atau *tanwin* bertemu dengan *ya'* dan *wawu*, hukum lafadz Allah dibaca *tarqiq* dan *tafhim*, bacaan *idzhar halqi*, bacaan *idghom bila ghunnah*, dan bacaan *mad lazim mutsaqqal kalimi* (*mad* bertemu *tasydid* panjangnya 3 alif/ 6 harokat).³¹

2) Menentukan metode dan media pembelajaran

Penentuan metode dan media dalam sebuah pembelajaran sangat erat hubungannya dalam memberikan pengalaman belajar yang diperlukan untuk membentuk kompetensi dasar. Dalam kegiatan pembelajaran, guru bisa menggunakan berbagai variasi

²⁹ Saruji, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Al-Insyirah 3* (Sidoarjo: PPIQ 2007), 1

³⁰ Saruji, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Al-Insyirah 4* (Sidoarjo: PPIQ 2007), 1

³¹ Saruji, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Al-Insyirah 5* (Sidoarjo: PPIQ 2007), 1

metode untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya, penggunaan strategi harus disesuaikan dengan materi yang hendak disampaikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.³²

Metode yang dipakai dalam metode al-Insyirah adalah metode klasikal murni dan individual-klasikal. Sedangkan media yang digunakan adalah alat peraga al-Insyirah dan alat tunjuk.

3) Menentukan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan komponen yang harus dirumuskan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar. Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang harus ditetapkan dari setiap kegiatan pembelajaran. Tujuan instruksional adalah tujuan perilaku yang hendak dicapai oleh santri pada tingkat kompetensi tertentu.

Secara umum, tujuan instruksional dibedakan menjadi dua yang sampai sekarang masih dianut oleh sebagian besar guru, *pertama*, tujuan instruksional umum yaitu. Tujuan instruksional umum ini adalah tujuan akhir yang diperoleh dari proses belajar, latihan, atau proses pendidikan. *Kedua*, tujuan instruksional khusus. Tujuan instruksional khusus adalah tujuan yang ingin dicapai oleh santri pada waktu proses belajar mengajar dilakukan.

³² Zahroh, *Membangun*, 113-114.

Tujuan pembelajaran yang di teapkan metode al-Insyirah adalah sebagai berikut:

- a) Seluruh santri mampu membaca al-Qur'an sendiri secara baik (artil),
- b) Semua santri mampu mengurai ayat al-Qur'an dengan ilmu *tajwid*,
- c) Seluruh santri mampu membaca gharaibul qur'an dan memberi komentar dengan baik ,
- d) Seluruh umat islam bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

4) Menentukan alokasi waktu

Alokasi merupakan jumlah waktu yang diperlukan untuk mencapai suatu kompetensi dasar (KD) yang didasarkan pada minggu efektif dan alokasi mata pelajaran dalam satu minggu. Penentuan alokasi waktu harus ditetapkan seefektif mungkin. Waktu yang dialokasikan seyogyanya tidak melebihi ketentuan yang sudah ditetapkan. Jangan sampai ketika menentukan alokasi waktu, ada kesan kelebihan atau kebanyakan waktu. Alokasi waktu memang dijadikan standar dan ukuran untuk pelaksanaan pembelajaran, agar terlaksana secara efektif.³³

³³ Ibid., 114.

Alokasi waktu yang ditetapkan oleh tim metode al-Insyirah yaitu 60 menit yang di mana 60 menit tersebut dibagi menjadi 3 bagian yaitu: 15 menit kegiatan pembuka, 35 menit kegiatan pembentukan kompetensi, 10 menit kegiatan penutup.

5) Menentukan sumber belajar

Sumber belajar adalah berbagai macam rujukan, objek, dan bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, baik berupa media elektronik, maupun cetak, narasumber serta lingkungan disik, alam sosial dan budaya. Sumber-sumber belajar tersebut merupakan sederet sumber-sumber yang mudah untuk didapat dan diperoleh informasinya.

Memperoleh rujukan tidak harus mahal, yang terpenting adalah isi beritanya dan sumbernya jelas serta *up to date* suatu sumber yang jelas dan sesuai dengan perkembangan zaman serta mendidik sangatlah diperlukan. Oleh karena itu, seorang guru harus pintar dalam memilih sumber belajar. Keterampilan guru dalam memilih sumber tersebut sangatlah penting, karena pada saat sekarang ini banyak terdapat sumber yang kurang jelas atau bahkan tidak mendidik sama sekali.³⁴

³⁴ Ibid., 115.

Sumber belajar yang ditentukan oleh tim metode al-Insyirah yaitu memakai buku jilid al-Insyirah 1-5, buku gharib al-Insyirah, dan buku tajwid al-Insyirah.

b. Pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode al-Insyirah

Pelaksanaan pembelajaran adalah sebuah proses belajar yang dilakukan oleh pendidik dan santri untuk diukur tingkat keberhasilannya suatu pembelajaran.³⁵ Adapun pokok yang harus ada dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1) Pembukaan

Pembukaan merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan oleh pendidik dalam memulai sebuah pembelajaran dengan tujuan agar menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian santri secara optimal. Hal ini dilakukan agar mereka memusatkan diri sepenuhnya untuk belajar. Pembukaan dilakukan oleh guru kurang lebih 10 menit sebelum pelajaran dimulai.

Kegiatan pembuka untuk metode al-Insyirah yaitu diawali dengan penyiapan terhadap santri terlebih dahulu, dilanjutkan dengan salam, doa pembuka, dan hafalan surah-surah pendek sebelum kegiatan pembentukan kompetensi dimulai.

³⁵ Ibid., 118.

2) Pembentukan kompetensi

Pembentukan kompetensi pada diri santri merupakan kegiatan inti dari proses pembelajaran. Pembentukan kompetensi tersebut dilaksanakan lebih banyak dari kegiatan pembuka dan penutup.

Pada pembentukan kompetensi, kegiatan yang dilakukan antara lain mencakup penyampaian informasi tentang materi pokok atau materi standar, membahas materi standar untuk membentuk kompetensi santri, serta melakukan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi standar atau memecahkan masalah yang dihadapi bersama.

Kegiatan pembentukan kompetensi yang ditetapkan oleh tim metode al-Insyirah yaitu diawali dengan kegiatan apersepsi (menanyakan materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya), penanaman konsep, pemahaman konsep, dan latihan.

3) Penutup

Penutup merupakan bagian akhir dari sejumlah rangkaian kegiatan pembelajaran antara pendidik dan santri. Penutup ini baru dilaksanakan setelah pembentukan kompetensi selesai dilaksanakan. Dalam kegiatan penutup ini, guru harus berupaya untuk mengetahui pembentukan kompetensi dan pencapaian

tujuan pembelajaran, serta pemahaman santri terhadap materi yang telah dipelajari, setelah itu mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Untuk kegiatan penutup di metode al-Insyirah yaitu didahului dengan hafalan surah-surah pendek atau penguatan surah-surah pendek, setelah itu doa penutup, dan salam penutup.

c. Evaluasi pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode al-Insyirah

Evaluasi berasal dari bahasa inggris yaitu *evaluation* yang artinya suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai daripada sesuatu.³⁶ Evaluasi berarti menilai (tetapi dilakukan dengan mengukur terlebih dahulu), jadi evaluasi adalah kegiatan mengukur dan menilai.³⁷

Menurut Bloom yang dikutip oleh Daryanto, evaluasi adalah mengumpulkan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri santri dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi santri.³⁸

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program subtransi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian atau asesmen serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan, dan

³⁶ Wayan Nurkencana dan Sunartana, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 1.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 3.

³⁸ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 1.

reformasi pendidikan secara keseluruhan. Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat di jadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (*the worth and merit*) dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggung jawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena.³⁹

Dalam dunia pendidikan memang terdapat dua pengertian tentang penilaian yaitu penilaian dalam arti asesmen dan penilaian dalam arti evaluasi. Penilaian dalam arti asesmen merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh informasi pencapaian hasil belajar dan kemajuan belajar santri serta mengefektifkan penggunaan informasi tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan penilaian dalam arti evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk mengukur keefektifan suatu sistem pendidikan secara keseluruhan.⁴⁰

Jadi, pengertian evaluasi pembelajaran adalah suatu tindakan menilai kegiatan pembelajaran yang sebelumnya telah direncanakan dan telah dilaksanakan sehingga dapat diketahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum tercapai.

Terdapat 2 model dalam pelaksanaan evaluasi yang dikembangkan oleh Micheal Scriven yaitu model evaluasi formatif-

³⁹ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 8.

⁴⁰ *Ibid.*, 9-10.

sumatif, model ini menunjukkan adanya tahapan dan lingkup objek yang dievaluasi, yaitu evaluasi yang dilakukan pada waktu program masih berjalan (formatif) dan ketika program sudah selesai atau berakhir (sumatif).

Evaluasi formatif dilakukan tiap ulangan harian. Evaluasi formatif dilaksanakan untuk mengetahui sampai seberapa tinggi tingkat keberhasilan atau ketercapaian tujuan untuk masing-masing pokok bahasan. Evaluasi formatif secara prinsip merupakan evaluasi yang dilaksanakan ketika program masih berlangsung atau ketika program masih dekat dengan permulaan kegiatan.

Evaluasi sumatif dilakukan setelah program berakhir. Tujuan dari evaluasi sumatif adalah untuk mengukur ketercapaian program. Fungsi evaluasi sumatif dalam evaluasi program pembelajaran dimaksudkan sebagai sarana untuk mengetahui posisi atau kedudukan individu di dalam kompleksnya.⁴¹

Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode al-Insyirah adalah tes formatif dan evaluasi sumatif. Maksud tes formatif adalah untuk mengetahui seberapa jauh pokok bahasan yang baru saja diberikan telah diserap

⁴¹ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 42-43.

oleh santri.⁴² Berdasarkan evaluasi ini, guru dapat memahami kemajuan dan perkembangan pemahaman santri untuk kemudian diberikan materi selanjutnya.



⁴² Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 123.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Seorang peneliti membutuhkan metode penelitian yang sesuai dengan penelitiannya. Peranan metode penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting, sebab dengan metode yang tepat dan benar dapat memungkinkan tercapainya suatu tujuan penelitian

Menurut Margono dalam bukunya, penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu secara teknologi.⁴¹ Adapun metode dan prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan alasan objek yang dikaji adalah objek yang alamiah, di mana objek tersebut berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.⁴²

Pendekatan kualitatif digunakan karena dapat mengungkap data secara

⁴¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 1.

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 8.

mendalam tentang “Pembelajaran membaca al-Qur’an menggunakan metode al-Insyirah di Taman Pendidikan Al-Qur’an Nurul Karomah Kendangsari Surabaya Tahun 2017/2018”.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif jenis studi lapangan yakni, jenis penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.⁴³

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian studi lapangan ini adalah agar data-data yang diperoleh merupakan data aktual atau keadaan yang terjadi sekarang yang diobservasi secara langsung di lapangan dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam hal ini peneliti mengetahui bagaimana pembelajaran membaca al-Qur’an menggunakan metode al-Insyirah di TPQ Nurul Karomah Kendangsari Surabaya.

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut dilaksanakan. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mengamati langsung kondisi tempat yang akan diteliti, sehingga ditemukannya suatu permasalahan dalam penelitian yang hendak diteliti.⁴⁴

⁴³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), 80.

⁴⁴ IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 46.

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Karomah Kendangsari Surabaya yang beralamatkan di Jalan Kendangsari Gg. IV/85 A Surabaya. Penentuan lokasi ini ditentukan secara sengaja atas dasar bahwa metode al-Insyiroh diterapkan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Karomah Kendangsari Surabaya serta mudah dijangkau bagi peneliti.

3. Subjek penelitian

Bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data dicari dan dijangkau sehingga validitasnya dapat dijamin.⁴⁵ Yang dimaksud dengan informan adalah orang yang memberikan informasi tentang topik yang telah ditentukan.

Penelitian ini penentuan subjeknya dengan *purposive*. *Purposive* yaitu subjek dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu yaitu untuk memperoleh data seputar tentang topik penelitian.⁴⁶ Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat dalam mengatasi permasalahan yang dikaji adalah informan yang dianggap tahu dengan permasalahan yang sedang diteliti dan tindakan yang dilakukan oleh peneliti selama di lapangan, yang nantinya dituangkan dalam bentuk

⁴⁵ IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 46- 47.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode*, 216.

tertulis atau berupa dokumentasi selama kegiatan penelitian berlangsung.

Adapun informan yang dipilih oleh peneliti adalah:

- a. Kepala TPQ Nurul Karomah Kendangsari Surabaya;
- b. Para asatidz TPQ Nurul Karomah Kendangsari Surabaya;
- c. Santri TPQ Nurul Karomah Kendangsari Surabaya.

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi

Menurut Nasution yang dikutip Sugiyono menyatakan bahwasanya, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Artinya para ilmuwan hanya dapat bekerja dengan data, yaitu fakta tentang dunia kenyataan yang diperoleh yang diperoleh melalui observasi.⁴⁷ Melalui observasi, peneliti dapat belajar tentang kenyataan perilaku manusia atau objek dalam suatu situasi maupun makna dari perilaku tersebut. Pelaksanaan observasi dapat dilakukan dalam beberapa cara tergantung pada situasi objek yang akan diteliti.

⁴⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 64.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis observasi non partisipan, di mana peneliti dalam penelitiannya hanya sebagai pengamat saja. Alasan peneliti menggunakan metode observasi non partisipan adalah kajian yang diteliti pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode al-Insyirah di TPQ Nurul Karomah. Jadi, peneliti tidak harus ikut serta dalam proses pembelajaran yang tengah dilaksanakan.

Adapun data yang diperoleh peneliti dalam teknik observasi non partisipan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kondisi objektif TPQ Nurul Karomah
- 2) Perencanaan pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode al-Insyirah di TPQ Nurul Karomah Kendangsari Surabaya tahun 2017/2018;
- 3) Pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode al-Insyirah di TPQ Nurul Karomah Kendangsari Surabaya tahun 2017/2018;
- 4) Evaluasi pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode al-Insyirah di TPQ Nurul Karomah Kendangsari Surabaya tahun 2017/2018.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin menggali informasi dari seorang

Narasumber yang mengetahui tentang topik yang tengah dibahas, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan yang telah ditentukan.⁴⁸ Secara umum wawancara ada tiga jenis yaitu wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur, dan wawancara semi terstruktur.

- a. Wawancara terstruktur adalah peneliti mengetahui pasti tentang informasi yang diperoleh dan telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.
- b. Wawancara semi terstruktur adalah lebih bebas dari jenis yang pertama, menemukan permasalahan lebih terbuka karena narasumber diminta pendapat dan ide-idenya.
- c. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap, hanya garis besar permasalahannya saja.⁴⁹

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur dalam hal ini peneliti dapat menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut. Tujuannya

⁴⁸ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), 180.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2014), 233.

untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan jawaban yang diperoleh meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

Adapun data yang diperoleh peneliti dalam teknik wawancara adalah sebagai berikut:

- 1) Sejarah TPQ Nurul Karomah;
- 2) Perencanaan pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode al-Insyirah di TPQ Nurul Karomah Kendangsari Surabaya tahun 2017/2018;
- 3) Pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode al-Insyirah di TPQ Nurul Karomah Kendangsari Surabaya tahun 2017/2018;
- 4) Evaluasi pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode al-Insyirah di TPQ Nurul Karomah Kendangsari Surabaya tahun 2017/2018.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dalam hal ini dapat berbentuk tulisan, gambar, atau sebuah karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan menjadi kredibilitas apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang ada yang disebut dokumentasi.

Adapun data yang diperoleh dengan teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

- 1) Profil TPQ Nurul Karomah Kendangsari Surabaya;
- 2) Struktur organisasi TPQ Nurul Karomah Kendangsari Surabaya;
- 3) Data ustadz-ustadzah TPQ Nurul Karomah Kendangsari Surabaya;
- 4) Data santriwan-santriwati TPQ Nurul Karomah Kendangsari Surabaya;
- 5) Tata tertib TPQ Nurul Karomah Kendangsari Surabaya;
- 6) Foto kegiatan TPQ Nurul Karomah Kendangsari Surabaya;
- 7) Foto buku prestasi dan alat peraga TPQ Nurul Karomah Kendangsari Surabaya;
- 8) Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

5. Analisis data

Analisis data adalah suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto dan material lainnya untuk mengaitkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain.⁵⁰

⁵⁰Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 400.

Analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung secara terus menerus selama penelitian yaitu dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Penelitian ini analisisnya menggunakan beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁵¹ Pelaksanaan reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam melalui seleksi ketat, uraian singkat atau ringkasan dan sebagainya.

b. Penyajian data

Data yang disajikan dalam penelitian kualitatif dapat berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.⁵² Dengan penyajian data kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan dari awal. Kesimpulan ini

⁵¹ Sugiyono, *Metode*, 247./

⁵² *Ibid.*, 249.

merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁵³ Analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung terus menerus selama penelitian, dimulai dari mereduksi data menyajikan data hingga menyimpulkan data dan verifikasi data.

6. Keabsahan data

Peneliti, di dalam penelitiannya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber ialah untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari santri, kemudian dikonfirmasi kepada informan lain seperti asatidz atau pengasuh TPQ Nurul Karomah. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber data tersebut.⁵⁴

Triangulasi teknik ialah untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Dalam hal ini, perlu didiskusikan lebih lanjut

⁵³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 246-253.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode*, 274.

terhadap sumber data yang bersangkutan untuk menetapkan mana yang dianggap benar atau mungkin sama-sama benar karena sudut pandang yang berbeda-beda.⁵⁵

Penelitian dalam hal ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari kepala TPQ Nurul Karomah, kemudian dikonfirmasi kepada informan yang lain seperti ustadz-ustadzah dan santriwan-santriwati TPQ Nurul Karomah. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut.⁵⁶

7. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian kualitatif dengan salah satu pokoknya peneliti menjadi sebagai alat penelitian. Khususnya analisis data ciri khasnya sudah dimulai sejak awal pengumpulan data. Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan yang mana nantinya bisa memberikan deskripsi

⁵⁵ Ibid., 274.

⁵⁶ Sugiono, *Metode pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*(Bandung: Alfabeta, 2010), 373

tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan.

Tahap-tahap penelitian ialah menyajikan tiga tahapan, yaitu: (1) persiapan/pra-lapangan (2) pelaksanaan/kegiatan lapangan (3) pasca penelitian/analisis intensif. Dengan demikian tahap-tahap penelitian yang telah peneliti lakukan di antaranya sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

- 1) Menyusun rencana penelitian
- 2) Memilih lapangan penelitian
- 3) Menyusun perizinan
- 4) Memilih informan
- 5) Menyiapkan perlengkapan penelitian

b. Tahap pelaksanaan di lapangan

- 1) Memahami latar belakang penelitian
- 2) Memasuki lapangan penelitian
- 3) Mengumpulkan data
- 4) Menyempurnakan data yang belum lengkap

c. Tahap pasca penelitian

- 1) Menganalisis data yang diperoleh
- 2) Mengurus perizinan selesai penelitian
- 3) Menyajikan data dalam bentuk laporan
- 4) Merevisi laporan yang telah disempurnakan

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

TPQ Nurul Karomah merupakan sebuah lembaga yang berada di bawah naungan pondok Aitam Nurul Karomah Kendangsari Surabaya yang diasuh oleh KH Komari S. Ag.

1. Sejarah berdirinya TPQ Nurul Karomah Kendangsari Surabaya

Kendangsari merupakan salah satu wilayah di Surabaya yang padat penduduk. Terdapat beberapa masjid dan musholla yang tersebar di masing-masing gang maupun RT, pun demikian dengan wadah-wadah pembelajaran al-Qur'an (TPQ) juga bisa tersebar di masing-masing gang. Namun demikian, banyaknya jumlah penduduk dan anak-anak membuat wadah pembelajaran al-Qur'an menjadi kurang.

Pertanyaan-pertanyaan warga terkait dengan yayasan Nurul Karomah terutama sebagai salah satu wadah pembelajaran dan pendidikan al-Qur'an menjadi motivasi kuat bagi pihak Nurul Karomah untuk turut serta berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewujudkan cita-cita luhur sesuai dengan amanat UUD'45 disertai dengan *spirit* keagamaan. Maka dari itu pihak yayasan Nurul Karomah bertekad untuk merealisasikan harapan dan cita-cita mulia ini dengan mendirikan sebuah lembaga non-formal yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

TPQ Nurul Karomah didirikan oleh KH. Komari S. Ag pada tahun 2016. Didirikannya TPQ ini berangkat dari kebutuhan masyarakat dalam bimbingan keagamaannya khususnya masyarakat Kendangsari. Dari pengasuh sendiri menginginkan masyarakat sekitar agar anaknya mendapatkan bimbingan keagamaan khususnya cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar.

Pada saat itu, KH. Komari S. Ag memiliki niatan agar anak-anak yang berada di lingkungan Kendangsari mendapat bimbingan terkait dengan belajar membaca al-Qur'an. Pada saat itu juga, masih banyak wali santri yang masih belum mengerti dengan bagaimana cara mendidik anak terkait dengan belajar membaca al-Qur'an. Sebelum didirikannya TPQ Nurul Karomah, wali santri belum mengerti dengan kemampuan anaknya terkait dengan kemampuan membaca al-Qur'an.⁵⁸ Wali santri baru mengerti kemampuan anaknya di saat baru masuk TPQ Nurul Karomah dikarenakan sebelum masuk TPQ Nurul Karomah santri terlebih dahulu di tes di hadapan orang tuanya. Dengan adanya kejadian seperti ini, ternyata masih banyak wali santri yang pasrah pada pihak lembaga TPQ tanpa memantau perkembangannya.

Kasus lain yang dilihat oleh KH Komari S. Ag yaitu ketika anak yang sudah lulus atau hatam membaca al-Qur'an, mereka tidak lagi membaca al-Qur'an kembali. Dari kasus ini, KH Komari S. Ag berharap ketika seorang anak lulus atau hatam membaca al-Qur'an,

⁵⁸ Budi Setyawan, wawancara, Surabaya, 17 Maret 2018.

anak tersebut terus membacanya kembali karena hatam al-Qur'an bukanlah alasan untuk berhenti membaca al-Qur'an.

2. Letak geografis TPQ Nurul Karomah

TPQ Nurul Karomah terdiri dari 3 lantai di atas tanah seluas 5 setengah meter x 25 meter. TPQ Nurul Karomah beralamatkan di jalan Kendangsari gang VI no. 85 A kelurahan Kendangsari. Kecamatan Tenggilis Mejoyo Surabaya dengan nomor telepon (031) 8415661 dan nomer hp 0812 1616 4224 desa Kendangsari kecamatan Tenggilis Mejoyo Surabaya.⁵⁹ Adapun batas-batas TPQ Nurul Karomah adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah timur : jalan kampung
- b. Sebelah barat : tanah milik orang Cina
- c. Sebelah selatan : tanah milik Hj. Sri Utami
- d. Sebelah utara : tanah milik H. Soekarno

3. Tata tertib TPQ Nurul Karomah

- a. Santri masuk jam 17.00 bagi santri kelas 3 ke bawah
- b. Seluruh santri diwajibkan sholat maghrib dan isya berjamaah di

TPQ Nurul Karomah

- c. Santri wajib membawa buku jilid al-Insyirah dan buku prestasi
- d. Untuk ustadz dan ustadzah wajib membawa alat tunjuk dan alat peraga.⁶⁰

⁵⁹ Budi Setyawan, wawancara, Surabaya, 17 Maret 2018.

⁶⁰ Dokumentasi, TPQ Nurul Karomah, 17 Maret 2018.

4. Visi, Misi, dan Tujuan TPQ Nurul Karomah

a. Visi TPQ Nurul Karomah

Mencetak generasi muslim yang berakhlak Qur'ani, berwawasan luas, berbudaya, berperadaban tinggi dan berjiwa nasionalis.⁶¹

b. Misi TPQ Nurul Karomah

- 1) Mengadakan kegiatan baca tulis al-Qur'an setiap hari
- 2) Mengadakan pembelajaran Bahasa Arab dua kali dalam seminggu
- 3) Mengadakan Kajian kitab-kitab Fiqh dan akidah akhlaq dua kali dalam seminggu
- 4) Pembacaan *Maulid Diba'* seminggu sekali
- 5) Pembacaan *Yasin* dan *Tahlil* seminggu sekali
- 6) *Out bond* dan *Tadabbur 'alam*
- 7) Praktik Pengajaran dan Pendidikan⁶²

c. Sasaran TPQ Nurul Karomah

TPQ Nurul Karomah ini diperuntukkan untuk masyarakat umum, khususnya kepada warga Kendangsari Gg. IV dan sekitarnya.⁶³

d. Tujuan TPQ Nurul Karomah

- 1) Menjadikan santri *fashih* dalam dan membaca al-Qur'an;

⁶¹ Dokumentasi, TPQ Nurul Karomah, 17 Maret 2018.

⁶² Dokumentasi, TPQ Nurul Karomah, 17 Maret 2018.

⁶³ Budi Setyawan, wawancara, Surabaya, 17 Maret 2018.

- 2) Menjadikan santri mampu menulis, mengucapkan dan memahami percakapan bahasa Arab;
- 3) Mampu memahami dan mengamalkan praktik-praktik ibadah secara benar sesuai dengan tuntunan syari'at dan aqidah yang lurus (*ahlussunnah wal jama'ah*) serta berbudi pekerti yang luhur sesuai dengan ajaran agama dan ideologi negara;
- 4) Menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi dan ahlu *bait*-nya;
- 5) Mencetak kader-kader pejuang Islam yang mampu memahami dan menghargai nilai-nilai budaya lokal dan menjadikannya salah satu media dakwah Islam;
- 6) Mencetak kader-kader yang mampu memahami ayat-ayat Allah yang *qouliyah* (firman) maupun *kauniyah* (nampak).⁶⁴

5. Pelaksanaan pendidikan di TPQ Nurul Karomah

a. Jenis kegiatan pendidikan

Jenis kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di TPQ Nurul Karomah ini merupakan jenis kegiatan untuk santri agar menjadi generasi muda yang memiliki wawasan Islami sejak dini. Tidak hanya untuk santri saja, untuk para asatidz yang mengajar di TPQ Nurul Karomah, dapat menguasai metode al-Insyirah dikarenakan setiap 2 minggu sekali diadakan pelatihan khusus tentang metode al-Insyirah yang dibimbing secara langsung oleh pengarang metode al-Insyirah yaitu Ustadz Saruji, baik bagi asatidz yang telah

⁶⁴ Dokumentasi, TPQ Nurul Karomah, 17 Maret 2018.

mendapatkan sertifikat, maupun asatidz yang belum mendapatkan sertifikat guna menguatkan keterampilan mengajar para ustadz dan ustadzah.

Adapun jenis kegiatan yang dilaksanakan dalam TPQ Nurul Karomah ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kirab santri TPQ Nurul Karomah
 - 2) Pembelajaran tata cara sholat yang baik dan benar
 - 3) Pelatihan setiap 2 minggu sekali bagi para asatidz
- a. Masa pendidikan

Idealnya, masa belajar santri di TPQ Nurul Karomah adalah 1 tahun 6 bulan, akan tetapi juga tergantung dari tingkat kemampuan santri itu sendiri, apabila santri tersebut sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran membaca al-Qur'an di TPQ Nurul Karomah maka dia mereka akan cepat lulus namun ada juga santri yang lama untuk lulus dari TPQ Nurul Karomah dikarenakan jarang masuk dan memiliki kemampuan dibawah rata-rata.

- b. Waktu kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar di TPQ Nurul Karomah diselenggarakan selama 6 kali dalam satu minggu yaitu pada hari jum'at sampai dengan hari rabu, dengan waktu pembelajaran selama 60 menit atau 1 jam yakni dari pukul 18:00 sampai pukul 19:00. Namun para asatidz dan santri diharuskan datang pukul

17:30 untuk melaksanakan sholat berjamaah di TPQ Nurul Karomah dan langsung disambung dengan kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode al-Insyirah.

Pembagian waktu kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'an yang ditentukan di TPQ Nurul Karomah yaitu selama 60 menit yang terbagi menjadi 3 bagian antara lain: 5-10 menit pertama salam, do'a, dan hafalan surah-surah pendek atau bacaan-bacaan dalam sholat; 40 menit pembelajaran menggunakan metode al-Insyirah yang dilaksanakan dengan mengajar secara klasikal murni dan individual-klasikal; dan pada 10 menit terakhir, dilaksanakan penguatan hafalan surah-surah pendek atau bacaan-bacaan dalam sholat terhadap santri, do'a penutup, dan salam.

6. Data asatidz dan santri TPQ Nurul Karomah

a. Data ustadz dan ustadzah TPQ Nurul Karomah

Tabel 4.1
Data asatidz TPQ Nurul Karomah tahun pelajaran 2018

NO	Nama Asatidz	Kelas Jilid
1	2	3
1	Ustadzah Miftah	Mengajar jilid 1
2	Ustadzah Diah Tri Yuliani	Mengajar jilid 1
3	Ustadzah Farikhatul Hikmah	Mengajar jilid 1
4	Ustadzah Fikri	Mengajar jilid 1
5	Ustadzah Nuke	Mengajar jilid 1
6	Ustadz Arisma Prasetyo	Mengajar jilid 2
7	Ustadzah Muli'atur Rohmah	Mengajar jilid 2
8	Ustadz Ahmad Rofi'i	Mengajar jilid 3
9	Ustadzah Nur Laili	Mengajar jilid 3
10	Ustadz Ahmad Muhajir	Mengajar jilid 4
11	Ustadz Budi Setyawan	Mengajar jilid 5

Sumber: Dokumen TPQ Nurul Karomah Kendangsari Surabaya

b. Data santri beserta pembagian ustadz dan ustadzah

Tabel 4.2
Data santri beserta pembagian ustadz dan ustadzah TPQ
Nurul Karomah tahun 2018

NO.	NAMA SANTRI	KELAS	PENGAJAR
1	2	3	4
1	Yuda	Jilid - 1	Miftahul Djanna
2	Arza Keefe Mahardika		
3	Mikayla Nur Yuman		
4	Bunga Aqilah Putri		
5	Firjatullah Akbar Kasim	Jilid - 1	Yuli
6	Sabilal Alif Suka Putra		
7	Mayyil Illo Agusandaro		
8	M. Habiburrahman		
9	Zakia Al Mumtaza		
10	Almira Nafisya Putri	Jilid - 1	Ustadzah Richa
11	M. Ferdi Ardiansyah		
12	Zidan Aditya Pasha		
13	Moh. Alif Adzikri		
14	Faizal Nur Aiz		
15	Alika Nayla Putri		
16	Kinanti Fiolita Putri		
17	Nadin Oktavia irawan		
18	Nayla Intan Nur Fariza		
19	Mey Selfa Azhara	Jilid - 1	Fikri
20	Naufal Nuril Islah		
21	Satrio Wibowo		
22	Kiki Kustianto Putro		
23	Daffa Aditya Putra		
24	M. Bintang Rizki A.	Jilid - 1	Nuke
25	Cindrawati Farihatul Aliyah		
26	Avrilianie Ayu Hadiningrum		
27	Vanessa Ika Bella		
28	Moch. Fiky Efendi	Jilid - 2	Ust. Arisma
29	Dimas Mandala Putra		
30	Bagas Adi Saputra		
31	Alfira Maulina Rasya		
32	Devina		Ustadzah Muli'
33	Revan Sean Aryawan		
34	M. Zidane Alfachri		
35	M. Hasan Malik as Shaleh		

1	2	3	
36	Rafael Adila Mauludhan Putra		
37	Sandy Fiantoro	Jilid - 3	Ustadz Rofi'i
38	Nadin Marsya Ramadhani		
39	Raihan Safana		
40	M. Zaini		
41	M. Nauval Febrian		
42	Anifatul Ulum		
43	Ganesha Bayu Setiyawan		
44	Muhammad Aris Nasikin		
45	Artur Ramadhan Setiyawan		
46	Putri Maysita Rahma		
47	Rayhan Abi Pratama		
48	Nufail Agrandis Ramadhani	Jilid - 3	Nur
49	Ana Altafun Nisa		
50	Moch. Adam Nur Fauzi		
51	Muhammad Abi Ardiansyah		
52	M. Yoga Safrizal		
53	Zada Naf'ana Al – Azizy		
54	Shafiq Novan Mahardika		
55	M. Tho'ifur Rafikhin		
56	Jorge Aditia Pratama	Jilid - 4	Muhajir
57	Alfarisya		
58	Deva Aurellia Al Khalifi		
59	Firansya Nayla Nurdhasa		
60	Frida Dwi Gita Sari		
61	Nailatul Hidayah		
62	Naiyla Nur Aulia		
63	Bagus Adi Putra		
64	Daffa Bima Syaputra Anwar		
65	Adinda Elok Ardiningrum		
66	Cecilia Putri Syifau Rahma		
67	Ahmad Daffa Alviansyah	Jilid - 5	Ustadz Budi
68	Muhammad Yusril Mirza		
69	Nunik Nur Rohmah		
70	Muhammad Luthfi Ardian Mukti		
71	Alfi Putri P.		
72	Adelia Rizka Viola		
73	Rossa Aulia Salsabila P.		
74	Maulidina Tri Rahayu		
75	Amanda Frista Salsadila		

1	2	3	4
76	Nissa Ayu Azzura		
77	Aura Shifa		
78	Zaki		
79	Tata Aulia Salsabila	Al-Qur'an	
80	Nia		

Sumber: Dokumen TPQ Nurul Karomah Kendangsari Surabaya

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data merupakan bagian yang memuat tentang uraian data dan temuan data yang diperoleh menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab III. Bab ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data.

Penyajian data dari penelitian ini akan membahas dan fokus pada pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode al-Insyirah di TPQ Nurul Karomah yang meliputi: perencanaan pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode al-Insyirah, pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode al-Insyirah, dan evaluasi pembelajaran menggunakan metode al-Insyirah.

1. Perencanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Al-Insyirah di TPQ Nurul Karomah Tahun 2017/2018

Perencanaan pembelajaran adalah salah satu bagian dari pembelajaran. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, perencanaan pembelajaran itu adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan.

a. Menentukan materi pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Budi Setyawan pada tanggal 29 Januari 2018 di kantor pusat TPQ Nurul Karomah, beliau menyatakan bahwa:

“Untuk materi yang ditetapkan itu sudah ada pada buku jilidnya ustadz, yang di mana terdiri dari 5 jilid. Untuk materinya ini, ustadz Saruji sendiri sudah menyesuaikan materi yang ada di buku dicocokkan atau disesuaikan dengan kemampuan santri sesuai jilidnya masing-masing. Untuk yang saya ajari di jilid 5 itu materinya diantaranya itu ada *mim sukun* bertemu dengan *mim* dan *ba'*, *nun sukun* bertemu dengan *lam* dan *ra'*, lalu ada juga bacaan idzhar yang dibaca jelas. Jadi salah satunya itu materi yang diajarkan di jilid 5. Untuk lebih lengkapnya bisa njenengan cek sendiri nggeh di buku. Oh iya, nanti menjelang naik ke al-Qur'an akan diajarkan materi tentang *gharib* juga. Kalau untuk materi hafalannya, kami siapkan materi surah-surah pendek di juz 30 atau nanti bisa diganti dengan bacaan dalam shalat”.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Farikhatul Hikmah pada tanggal 29 Januari 2018 di kantor pusat TPQ Nurul Karomah, beliau menyatakan bahwa:

“Yang dipelajari untuk jilid 1 itu sendiri, jadi diajarkan pengenalan huruf *alif*, *ba'*, *ta'*. Anak-anak disini juga diajari huruf yang berharokat fathah mulai dari *a* sampai *ya*. Anak-anak juga dikenalkan pada angka arab. karena pada metode al-Insyirah ini sudah disesuaikan dengan tingkatan kemampuan jilidnya”.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Arisma Prasetyo pada tanggal 29 Januari 2018 di kantor pusat TPQ Nurul Karomah, beliau menyatakan bahwa:

⁶⁵ Budi Setyawan, wawancara, Surabaya, 29 Januari 2018.

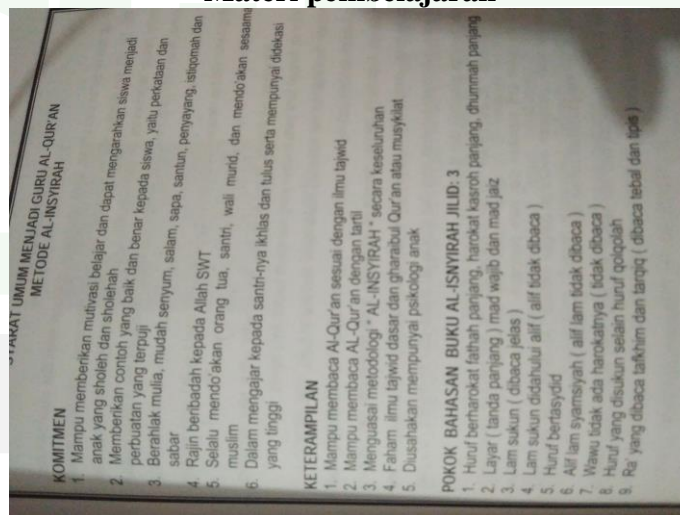
⁶⁶ Farikhatul Hikmah, wawancara, Surabaya, 29 Januari 2018.

“Untuk yang dipelajari di jilid 2 itu materi yang diajarkan ada harokat-harokat ya. Seperti harokat *fathah*, harokat *kasroh*, dan juga *dhommah*, lalu bacaan panjang pendek, ada juga *fathah tanwin*, *kasroh tanwin*, sama *dhommah tanwin*”.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Ahmad Rofi'i pada tanggal 29 Januari 2018 di kantor pusat TPQ Nurul Karomah, beliau menyatakan bahwa:

“Yang saya ajarkan di kelas saya sendiri di jilid 3 ada *fathah* panjang, *kasroh* panjang, *dhommah* panjang, bacaan *tasydid*, bacaan *alif lam*, bacaan *lam sukun*, terus bacaan *sukun*, *sukun*, *sukun*, pokoknya huruf berharokat *sukun*”.⁶⁸

Gambar 4.1
Materi pembelajaran



⁶⁷ Arisma Prasetyo, wawancara, Surabaya, 29 Januari 2018.

⁶⁸ Ahmad Rofi'i, wawancara, Surabaya, 29 Januari 2018.

Gambar diatas merupakan materi pokok yang dipelajari pada kelas jilid 3.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Daffa Bima Syaputra Anwar pada tanggal 28 Januari 2018 di aula TPQ Nurul Karomah, dia menyatakan bahwa:

“Yang dipelajari ada *fathah* diikuti *wau sukun*, *fathah* diikuti *ya' sukun*, *nun* bertemu dengan *mim* dan *ba* dibaca dengan lama dengan mulut tertutup, huruf yang dibaca memantul seperti *ba' sukun*, *jim sukun*. *dal sukun*, *ta' sukun*, sama *qaf sukun*, terus *nun sukun* atau tanwin dibaca dengung yang lama”.⁷⁰

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 29 Januari 2018 pada jilid 5 bertempat di aula TPQ Nurul Karomah ditemukan bahwa materi yang diajarkan terhadap santri yaitu harus diurutkan dan disesuaikan dengan materi yang ada pada jilid dan asatidz tidak akan berpindah ke halaman selanjutnya apabila santri masih belum mampu menguasainya.⁷¹

Jadi, berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi penentuan materi dalam pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode al-Insyirah di TPQ Nurul Karomah yaitu sudah tertera pada masing-masing jilid, yaitu terdiri dari 5 jilid di dalam metode al-Insyirah yang di dalamnya telah dilengkapi dengan ilmu *tajwid* lalu terdapat pula materi *gharib* dan dari beberapa materi tersebut harus diajarkan secara berurutan.

⁶⁹ Dokumentasi, TPQ Nurul Karomah Surabaya, 14 Maret 2018.

⁷⁰ Daffa Bima Syaputra Anwar, wawancara, Surabaya, 29 Januari 2018.

⁷¹ Observasi, TPQ Nurul Karomah Surabaya, 29 Januari 2018.

b. Menentukan metode dan media pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Budi Setyawan pada tanggal 29 Januari 2018 di kantor pusat TPQ Nurul Karomah, beliau menyatakan bahwa:

“Jadi metodenya itu belajar bersama. Makanya metode yang dipakai di sini yaitu menggunakan klasikal murni dan individual-klasikal. Kalau kita memakai individual, akan memakan waktu banyak, juga murid yang lainnya bisa jadi main atau lari-lari. Akhirnya, apabila menggunakan klasikal murni dan individual-klasikal, perhatian mereka terpusat dan hidup ketika pada pembelajaran”.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Farikhatul Hikmah pada tanggal 29 Januari 2018 di kantor pusat TPQ Nurul Karomah, beliau menyatakan bahwa:

“Jadi pas pelajaran, anak-anak itu akan dilatih untuk serempak karena sistemnya menggunakan klasikal murni. Setelah itu anak-anak disuruh baca lalu temannya menirukan karena di dalam al-Insyirah itu juga menggunakan individual-klasikal”.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Dimas Mandala Putra pada tanggal 28 Januari 2018 di aula TPQ Nurul Karomah, dia menyatakan bahwa:

⁷² Arisma Prasetyo, wawancara, Surabaya, 29 Januari 2018.

⁷³ Farikhatul Hikmah, wawancara, Surabaya, 29 Januari 2018.

“Belajarnya itu bareng-bareng. Tapi nanti disuruh baca satu-satu dulu terus yang lain mengikuti. Nanti gantian yang baca sampai semua selesai”.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Ahmad Rofi'i pada tanggal 29 Januari 2018 di kantor pusat TPQ Nurul Karomah, beliau menyatakan bahwa:

“Metode yang saya pakai ketika pembelajaran sama atau serempak dengan guru yang lainnya yaitu menggunakan klasikal dan individual-klasikal sesuai dengan konsep yang telah ditentukan, dan saya juga dibantu dengan adanya media alat peraga sama tongkat karena kita bisa memfokuskan anak-anak itu biar bisa fokus pada materi yang sedang diajarkan dan kita juga bisa melaksanakan penanaman konsep, pemahaman, dan latihan dengan lancar”.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap ustadz Ahmad Muhajir pada tanggal 29 Januari 2018 di kantor pusat TPQ Nurul Karomah, beliau menyatakan bahwa:

“Saya mengajar sesuai dengan apa yang telah saya dapatkan ketika pelatihan yaitu mengajar menggunakan metode klasikal murni dan individual-klasikal. Sedangkan alat peraga yang dipakai ketika pembelajaran itu ada alat peraga jilid 4 juga ditambah dengan alat tunjuk yang bisa membantu saya ketika mengajar anak-anak”.⁷⁶

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 29 Januari 2018 pada jilid 3 yaitu kelas yang diajar oleh ustadz Ahmad Rofi'i di aula TPQ Nurul Karomah ditemukan bahwasanya metode yang

⁷⁴ Dimas Mandala Putra, wawancara, Surabaya, 29 Januari 2018.

⁷⁵ Ahmad Rofi'i, wawancara, Surabaya, 29 Januari 2018.

⁷⁶ Ahmad Muhajir, wawancara, Surabaya, 29 Januari 2018.

dipakai di dalam kelas menggunakan metode klasikal murni dan individual-klasikal.⁷⁷

Untuk media yang digunakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Karomah ini yaitu menggunakan alat peraga masing-masing jilid yang dilengkapi dengan alat tunjuk.

Gambar 4.2
Metode dan media pembelajaran



Gambar di atas merupakan kelas jilid 1 yang menggunakan metode klasikal ketika apersepsi, penanaman, dan pemahaman, dan individual-klasikal ketika latihan. Untuk medianya menggunakan alat peraga al-Insyirah dan alat tunjuk.⁷⁸

Jadi, berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat ditemukan bahwasanya metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di TPQ Nurul Karomah yaitu menggunakan

⁷⁷ Observasi, TPQ Nurul Karomah Surabaya, 29 Januari 2018.

⁷⁸ TPQ Nurul Karomah, Dokumen, Surabaya, 14 Maret 2018.

metode klasikal murni (kelompok) dan individual-klasikal. Sedangkan media pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di TPQ Nurul Karomah yaitu menggunakan alat peraga jilid 1 untuk santri yang jilid 1, alat peraga jilid 2 untuk santri yang jilid 2, alat peraga jilid 3 untuk santri yang jilid 3, alat peraga jilid 4 untuk santri yang jilid 4, alat peraga jilid 5 untuk santri yang jilid 5 dan alat tunjuk, alat peraga *gharib* untuk santri yang al-Qur'an dan di semua kelas disertai dengan alat tunjuk.

c. Menentukan tujuan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Budi Setyawan pada tanggal 29 Januari 2018 di kantor pusat TPQ Nurul Karomah, beliau menyatakan bahwasanya:

“Untuk tujuan yang telah ditentukan itu bisa njenengan langsung minta filenya ke ustadz Hidayat nggeh. Soalnya tujuannya itu sudah tertulis di tujuan al-Insyirah. Jadi tujuannya sudah berbentuk file. Salah satunya itu jadi santri harus bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, baik dari tajwidnya maupun *gharib*”.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Arisma Prasetyo pada tanggal 29 Januari 2018 di kantor pusat TPQ Nurul Karomah, beliau menyatakan bahwasanya:

“Mungkin, untuk tujuan dilaksanakannya pembelajaran al-Insyirah ini, anak-anak harus bisa mampu membaca al-Qur'an yang baik dan benar juga bisa mengamalkannya. Jadi, tidak hanya sekedar bisa. Dan tujuan ini disesuaikan dengan tujuan yang sudah tertulis. Sedangkan yang lainnya itu bisa dilihat nanti di tujuannya”.⁸⁰

⁷⁹ Budi Setyawan, wawancara, Surabaya, 29 Januari 2018.

⁸⁰ Arisma Prasetyo, wawancara, Surabaya, 29 Januari 2018.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmad Muhajir pada tanggal 29 Januari 2018 di kantor pusat TPQ Nurul Karomah, beliau menyatakan bahwasanya:

“Tujuan pembelajaran yang ditentukan itu salah satunya mencerdaskan santri membaca al-Qur’an secara tartil. Untuk selebihnya sudah ditentukan oleh ustadz Saruji. Kalau tujuan yang lainnya itu anak-anak bisa tahu ini hukum bacaan apa”.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Zaini pada tanggal 29 Januari 2018 di aula TPQ Nurul Karomah, dia menyatakan bahwasanya:

“Tujuannya biar bisa membaca al-Qur’an dengan benar”

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 29 Januari 2018 di aula TPQ Nurul Karomah ditemukan bahwasanya tujuan pembelajaran yang ditentukan tidak dituliskan oleh para asatidz karena tujuan pembelajaran telah ditentukan oleh tim al-Insyirah.⁸²

Jadi, berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, tujuan pembelajaran yang telah ditentukan yaitu disamakan dengan tujuan yang ditentukan oleh ustadz Saruji selaku pengarang metode al-Insyirah yaitu mencakup: Seluruh santri mampu membaca al-Qur’an sendiri secara baik (*tartil*), Semua santri mampu mengurai ayat al-Qur’an dengan ilmu *tajwid*, Seluruh santri mampu

⁸¹ Ahmad Muhajir, wawancara, Surabaya, 29 Januari 2018.

⁸² Observasi, TPQ Nurul Karomah Surabaya, 29 Januari 2018.

membaca *gharaibul qur'an* dan memberi komentar dengan baik, Seluruh umat islam bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Menentukan alokasi waktu

Alokasi merupakan jumlah waktu yang diperlukan untuk mencapai suatu Kompetensi Dasar (KD) yang didasarkan pada minggu efektif dan alokasi mata pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Budi Setyawan pada tanggal 27 Januari 2018 di aula TPQ Nurul Karomah, beliau menyatakan bahwasanya:

“Untuk pelaksanaan ngaji, prosesnya itu waktunya yang kita tentukan adalah 60 menit. Nanti, 60 menit ini kita pecah sebanyak 3. 15 menit pertama itu adalah salam, do'a bersama, dan hafalan surah-surah pendek, lalu masuk ke ranah pembelajaran menggunakan 2PL, sedangkan 10 menit menjelang akhir pembelajaran, itu ada penguatan hafalan surah-surah pendek yang telah dilaksanakan di awal pembelajaran sebelumnya dan do'a penutup”.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Daffa Aditya Putra pada tanggal 28 Januari 2018 di aula TPQ Nurul Karomah, dia menyatakan bahwasanya:

“Waktu pelajarannya mulai habis sholat maghrib sampai isya. Tapi nanti sholat di sini dulu”.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Ahmad Rofi'i pada tanggal 29 Januari 2018 di aula TPQ Nurul Karomah, beliau menyatakan bahwasanya:

⁸³ Budi Setyawan, wawancara, Surabaya, 27 Januari 2018.

⁸⁴ Daffa Aditya Putra, wawancara, Surabaya, 29 Januari 2018.

“Ngajinya itu cuma 1 jam ya. Mulai dari sesudah sholat maghrib sampai nanti masuk pas waktu isya. 1 jam ini nanti dibagi bagi pas salam, hafalan, sama pas penanaman konsep, pemahan, dan latian sampai nanti selesai”.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Arisma Prasetyo pada tanggal 29 Januari 2018 di kantor pusat TPQ Nurul Karomah, beliau menyatakan bahwasanya:

“Kalo pelajarannya itu ya kurang lebih 1 jam-an itu. Soalnya selesainya itu gak mesti bareng kecuali mulainya pasti bareng karena dipimpin langsung oleh ustadz Budi lewat speaker”.⁸⁶

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 29 Januari 2018 di aula TPQ Nurul Karomah ditemukan bahwasanya alokasi waktu yang digunakan untuk pembelajaran membaca al-Qur’an di TPQ Nurul Karomah kurang lebih 1 jam karena selesainya pembelajaran dari setiap kelas jilid tidak bersamaan.⁸⁷

Jadi, berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi tersebut, alokasi waktu pembelajaran membaca al-Qur’an yang ditentukan di TPQ Nurul Karomah yaitu selama 60 menit yang terbagi menjadi 3 bagian antara lain: 15 menit pertama salam, do’a, dan hafalan surah-surah pendek atau bacaan-bacaan dalam sholat; 35 menit pembelajaran menggunakan metode al-Insyirah; 10 menit

⁸⁵ Ahmad Rofi’i, wawancara, Surabaya, 29 Januari 2018.

⁸⁶ Arisma Prasetyo, wawancara, Surabaya, 29 Januari 2018.

⁸⁷ Observasi, TPQ Nurul Karomah Surabaya, 29 Januari 2018.

terakhir penguatan hafalan surah-surah pendek, do'a penutup, dan salam.

e. Menentukan sumber belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan Budi Setyawan pada tanggal 27 Januari 2018 di aula TPQ Nurul Karomah, beliau menyatakan bahwasanya:

“Untuk pembelajarannya itu sendiri, di sini kami memakai buku jilid al-Insyirah yang langsung kami dapatkan dari ustadz Saruji selaku pencipta metode al-Insyirah. Jilidnya ini ada lima dan sudah lengkap sama tajwid dan gharibnya”.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Farikhatul Hikmah pada tanggal 29 Januari 2018 di kantor pusat TPQ Nurul Karomah, beliau menyatakan bahwa:

“Di sini cuma memakai buku al-Insyirah saja. Dan jilidnya juga harus di sesuaikan dengan kemampuan anak-anak. Anak-anak juga nantinya akan diberikan kemudahan ketika belajar membaca al-Qur'an karena dilengkapi sama buku *tajwid*”.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Ahmad Rofi'i pada tanggal 29 Januari 2018 di kantor pusat TPQ Nurul Karomah, beliau menyatakan bahwa:

⁸⁸ Budi Setyawan, wawancara, Surabaya, 27 Januari 2018.

⁸⁹ Farikhatul Hikmah, wawancara, Surabaya, 29 Januari 2018.

“Untuk sumber belajarnya ini, sudah ditentukan oleh ustadz Budi yaitu memakai buku jilid al-Insyirah karena buku yang dipakai harus sesuai dengan metodenya. Dan bukunya ini Cuma ada 5 jilid”.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Amanda Frista Salsadila pada tanggal 28 Januari 2018 di kantor pusat TPQ Nurul Karomah, dia menyatakan bahwa:

“Bukunya pakai jilid al-Insyirah, buku tajwid juga, sama buku gharibnya juga”.⁹¹

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 29 Januari 2018 di aula TPQ Nurul Karomah ditemukan bahwasanya sumber belajar yang digunakan yaitu menggunakan buku jilid al-Insyirah, buku *tajwid* al-Insyirah, dan buku *gharib* al-Insyirah.⁹²

Gambar 4.3
Sumber pembelajaran



⁹⁰ Ahmad Rofi'i, wawancara, Surabaya, 29 Januari 2018.

⁹¹ Amanda Frista Salsadila, wawancara, Surabaya, 28 Januari 2018

⁹² Observasi, TPQ Nurul Karomah Surabaya, 29 Januari 2018.

Gambar di atas merupakan kelas jilid 5 yang menggunakan sumber belajar buku jilid al-Insyirah.⁹³

Jadi, berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti, sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di TPQ Nurul Karomah yaitu menggunakan buku al-Insyirah jilid 1, jilid 2, jilid 3, jilid 4 dan jilid 5, juga disertai dengan buku *tajwid* dan *gharib musykilat* al-Insyirah. (dokumentasi dapat dilihat pada lampiran).

2. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Al-Insyirah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Karomah Kendangsari Surabaya Tahun 2017/2018

a. Pembukaan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap ustadz Budi Setyawan pada tanggal 29 Januari 2018 di kantor pusat TPQ Nurul Karomah, beliau menyatakan terkait pembukaan bahwa:

“Untuk pembukaannya, saya pimpin sendiri lewat mic. Jadi saya pimpin secara keseluruhan. Akan tetapi, sesudah saya pimpin, nanti saya serahkan pada ustadz-ustadzahnya masing-masing seperti hafalannya”.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Farikhatul Hikmah pada tanggal 29 Januari 2018 di

⁹³ Dokumentasi, TPQ Nurul Karomah Surabaya, 29 14 Maret 2018.

⁹⁴ Budi Setyawan, wawancara, Surabaya, 29 Januari 2018.

kantor pusat TPQ Nurul Karomah, beliau menyatakan terkait pembukaan bahwa:

“Kegiatannya itu diawali dengan salam, setelah salam, anak-anak diajarkan untuk disiplin dengan cara apabila guru mengucap “*isti'daadan*” lalu anak-anak “menjawab sudah siap” setelah itu, sebelum masuk pelajaran, biasanya diawali dengan baca bacaan surah-surah pendek atau bacaan sholat”.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Muhammad Bintang Rizky Adaqil pada tanggal 28 Januari 2018 di kantor pusat TPQ Nurul Karomah, dia menyatakan terkait pembukaan bahwa:

“Pas masuk disiapkan dulu sama ustadz Budi terus disuruh hafalan *qul huwallaahu ahad, qul a'uudu birabbil-falaq, sama qul' a'uudzu birabbin-naas*”.⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Arisma Prasetyo pada tanggal 29 Januari 2018 di kantor pusat TPQ Nurul Karomah, beliau menyatakan terkait pembukaan bahwa:

“Ketika saya mengajar sudah menyesuaikan dengan konsep yang telah ditentukan dari metode al-Insyirah itu sendiri ketika saya mengikuti pelatihan setiap 2 minggu sekali yang dimulai dari salam, lalu biasanya dilanjut hafalan surah-surah pendek.”⁹⁷

⁹⁵ Farikhatul Hikmah, wawancara, Surabaya, 29 Januari 2018.

⁹⁶ Muhammad Bintang Rizky Adaqil, wawancara, Surabaya, 28 Januari 2018.

⁹⁷ Arisma Prasetyo, wawancara, Surabaya, 29 Januari 2018.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Desinta Marsella pada tanggal 28 Januari 2018 di aula TPQ Nurul Karomah, dia menyatakan terkait pembukaan bahwa:

“Membaca salam dulu terus membaca surah-surah pendek, tapi gak lihat buku. Habis itu baru pelajaran”.⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Ahmad Rofi'i pada tanggal 29 Januari 2018 di kantor pusat TPQ Nurul Karomah, beliau menyatakan bahwa:

“Disiapkan dulu lewat mic terus salam, habis itu baca do'a dulu habis itu hafalan surah-surah pendek.”⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Frida Dwi Gitasari pada tanggal 28 Januari 2018 di kantor pusat TPQ Nurul Karomah, dia menyatakan terkait pembukaan bahwa:

“Salam dulu, do'a sek, habis do'a hafalan surah-surah pendek dulu. Hafalannya dari belakang surah an-Nass sampai surah at-Takatsur”.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 28 Januari 2018 pukul 18:00 di aula TPQ Nurul Karomah ditemukan bahwasanya pada kegiatan pembuka terdiri dari beberapa kegiatan yaitu salam dan do'a yang dipimpin langsung oleh kepala TPQ yaitu ustadz

⁹⁸ Desinta Marsella, wawancara, Surabaya, 28 Januari 2018.

⁹⁹ Ahmad Rofi'i, wawancara, Surabaya, 29 Januari 2018.

¹⁰⁰ Frida Dwi Gitasari, wawancara, Surabaya, 28 Januari 2018.

Budi Setyawan lalu dilanjutkan dengan hafalan surah-surah di masing-masing kelas jilid.¹⁰¹

Gambar 4.4
Kegiatan pembukaan



Gambar di atas merupakan kegiatan pembukaan yang dipimpin langsung oleh ustadz Budi Setyawan selaku kepala TPQ Nurul Karomah.¹⁰²

Jadi, berdasarkan hasil dari beberapa wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti, kegiatan pembuka untuk pembelajaran membaca al-Qur'an di TPQ Nurul Karomah diawali dengan persiapan secara serentak untuk setiap santri yang di pimpin oleh ustadz Budi Setiawan untuk salam dan membaca do'a pembuka. Sebelum kegiatan inti dimulai, santri diharuskan untuk hafalan surah-surah pendek atau bacaan dalam sholat terlebih dahulu.

¹⁰¹ Observasi, TPQ Nurul Karomah Surabaya, 28 Januari 2018.

¹⁰² Dokumentasi, TPQ Nurul Karomah Surabaya, 14 Maret 2018.

b. Pembentukan kompetensi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap ustadz Budi Setyawan pada tanggal 29 Januari 2018 di kantor pusat TPQ Nurul Karomah, beliau menyatakan bahwa:

“Sistem pembelajaran yang digunakan dalam metode al-Insyirah ini yaitu menggunakan APPL yaitu kita beri apersepsi terlebih dahulu, setelah itu kita tanamkan konsep pada anak semisal: “anak-anak, ini A, setelah itu anak-anak langsung menirukan secara klasikal”. Setelah itu kita pahami dengan kita tanya secara klasikal. Setelah itu masuk pada latihan yang di mana nanti anak membaca secara individual-klasikal. Jadi anak membaca temannya menirukan. Nah, ketika pelaksanaan APPL, nanti akan ditemui moment dimana anak akan jenuh dan bosan. Maka dari itu anak dikasih gerakan-gerakan seperti tepuk 1 dan tepuk 2 atau baca sambil tepuk. Contoh: anak tepuk dulu baru membaca. Nah, gerakan ini yang akan mengembalikan fokus anak pada pembelajaran.”¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Farikhatul Hikmah pada tanggal 29 Januari 2018 di kantor pusat TPQ Nurul Karomah, beliau menyatakan bahwa:

“Kan biasanya anak-anak sekarang itu kalau belajar membaca al-Qur’an tanpa menggunakan metode, itu pembelajarannya ngambang. Jadi metode ini adalah metode yang cepat dan tepat bagi pemula atau bagi anak-anak yang ingin belajar membaca al-Qur’an. Karena dalam pembelajarannya, pertamanya itu harus ada apersepsi dulu, lalu penanaman teori atau penanaman konsep baru pemahamannya setelah itu latihan. Jadi anak-anak itu akan dilatih untuk serempak karena sistemnya menggunakan klasikal murni. Setelah itu anak-anak disuruh baca lalu temannya menirukan pada saat latihan karena di dalam al-Insyirah itu juga menggunakan individual-klasikal”.¹⁰⁴

¹⁰³ Budi Setyawan, wawancara, Surabaya, 29 Januari 2018.

¹⁰⁴ Farikhatul Hikmah, wawancara, Surabaya, 29 Januari 2018.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Mochammad Fiky Efendi pada tanggal 28 Januari 2018 di aula TPQ Nurul Karomah, dia menyatakan bahwa:

“Setelah Hafalan ngaji. Caranya ditanyain dulu yang kemarin, terus dikasih tahu dulu terus ditirukan semuanya bareng-bareng, terus ditanyain secara bareng-bareng, terus disuruh baca satu-satu satu membaca yang lainnya menirukan.”¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Frida Dwi Gitasari pada tanggal 28 Januari 2018 di kantor pusat TPQ Nurul Karomah, dia menyatakan bahwa:

“Setelah hafalan langsung pelajaran. Ustadznya membaca dulu terus murid menirukan, habis itu ditanyain bareng-bareng dulu terus satu membaca yang lain menirukan”.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Amanda Frista Salsadila pada tanggal 28 Januari 2018 di aula TPQ Nurul Karomah, dia menyatakan bahwa:

“Pembelajarannya itu kalo ustadz budi baca yang lain menirukan, habis itu ustadz Budi tanya yang lain jawab, jawabnya bareng-bareng, terus yang satu membaca yang lain menirukan”.¹⁰⁷

¹⁰⁵ Mochammad Fiky Efendi, wawancara, Surabaya, 28 Januari 2018.

¹⁰⁶ Frida Dwi Gitasari, wawancara, Surabaya, 28 Januari 2018.

¹⁰⁷ Amanda Frista Salsadila, wawancara, Surabaya, 28 Januari 2018.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 29 Januari 2018 pukul 18:15 di aula TPQ Nurul Karomah ditemukan bahwasanya pembentukan kompetensi didahului dengan apersepsi terhadap seluruh santri, penanaman konsep pada santri, pemahan konsep pada santri secara klasikal, dan latihan secara individual-klasikal untuk para santri.¹⁰⁸

Gambar 4.5
Kegiatan pembentukan kompetensi



Gambar di atas merupakan kelas jilid 2 yang tengah melaksanakan pembelajaran yang meliputi apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, dan latihan.¹⁰⁹

Jadi, berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa pembentukan kompetensi yang dilaksanakan di TPQ Nurul Karomah yaitu diawali dengan apersepsi atau penguatan materi yang telah diberikan pada pertemuan

¹⁰⁸ Observasi, TPQ Nurul Karomah Surabaya, 29 Januari 2018.

¹⁰⁹ Dokumentasi, TPQ Nurul Karomah Surabaya, 14 Maret 2018.

sebelumnya. Lalu dilanjutkan dengan penanaman konsep pada santri dengan menggunakan klasikal murni yaitu guru membaca, murid menirukan secara serentak. Lalu dilanjut dengan pemahaman konsep terhadap santri dengan menggunakan metode klasikal murni yaitu guru menanyakan, murid menjawab secara serentak. Lalu, pada point terakhir, dilaksanakan latihan terhadap santri dengan menggunakan metode individual-klasikal, yaitu murid satu membaca, murid yang lain menirukannya. Di dalam pembelajaran tersebut dipastikan ada gerakan tepuk 1 atau tepuk 2 dengan tujuan untuk mengembalikan fokus santri pada pembelajaran (biasanya dilaksanakan pada saat pemahaman konsep).

c. Penutup

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap ustadz Budi Setyawan pada tanggal 29 Januari 2018 di kantor pusat TPQ Nurul Karomah, beliau menyatakan bahwa:

“Untuk penutupnya yaitu kisaran 5 sampai 10 menit terakhir kita isi dengan hafalan surah-surah pendek yang tadi dikuatkan kembali, baru setelah itu do’a penutup dan salam. Jadi penguatannya kisaran 5-10 menit menyesuaikan dengan kelompoknya anak-anak”.¹¹⁰

¹¹⁰ Budi Setyawan, wawancara, Surabaya, 29 Januari 2018.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Farikhatul Hikmah pada tanggal 29 Januari 2018 di kantor pusat TPQ Nurul Karomah, beliau menyatakan bahwa:

“Setelah pelajaran selesai biasanya itu kita tekankan anak-anak dengan hafalan lagi itu bisa dikasih hafalan surah-surah pendek seperti yang pas pertama tadi setelah itu baru do’a dan salam”.¹¹¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Bagas Adi Saputra pada tanggal 28 Januari 2018 di aula TPQ Nurul Karomah, dia menyatakan bahwa:

“Setelah pelajaran hafalan lagi yang tadi diajarkan sama ustadz Aris, habis itu disuruh do’a dulu terus baru langsung salam. Setelah itu sholat isya dulu bareng-bareng”.¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Daffa Aditya Putra pada tanggal 28 Januari 2018 di aula TPQ Nurul Karomah, dia menyatakan bahwa:

“Setelah pelajaran disuruh hafalan lagi habis itu do’a bersama dulu, baru salam”.¹¹³

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 29 Januari 2018 di aula TPQ Nurul Karomah ditemukan bahwasanya pada kegiatan penutup, santri terlebih dahulu menguatkan hafalan yang sebelumnya telah dihafalkan pada kegiatan pembuka, lalu dilanjut

¹¹¹ Farikhatul Hikmah, wawancara, Surabaya, 29 Januari 2018.

¹¹² Bagas Adi Saputra, wawancara, Surabaya, 28 Januari 2018.

¹¹³ Daffa Aditya Putra, wawancara, Surabaya, 28 Januari 2018.

dengan do'a bersama sesuai dengan kelas jilidnya masing-masing, dan ditutup dengan salam penutup.¹¹⁴

Gambar 4.6
Kegiatan penutup



Gambar di atas merupakan kelas jilid 3 yang tengah melaksanakan kegiatan penutup yakni mempersiapkan untuk doa penutup.¹¹⁵

Jadi, berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode al-Insyirah di TPQ Nurul Karomah diakhiri dengan hafalan surah-surah pendek terlebih dahulu untuk menguatkan hafalan yang sudah dilaksanakan di awal pembelajaran tadi. Lalu, setelah hafalan dilanjutkan dengan pembacaan do'a penutup terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan salam penutup.

¹¹⁴ Observasi, TPQ Nurul Karomah Surabaya, 29 Januari 2018.

¹¹⁵ Dokumentasi, TPQ Nurul Karomah Surabaya, 14 Maret 2018.

3. Evaluasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Al-Insyirah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Karomah Kendangsari Surabaya Tahun 2017/2018

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap ustad Budi Setyawan pada tanggal 29 Januari 2018 di kantor pusat TPQ Nurul Karomah, beliau menyatakan bahwa:

“Jadi, evaluasi itu setiap jilid ditarget 3-4 bulan harus naik akan tetapi disesuaikan dengan halaman jilid karena mengingat halaman jilid yang berbeda-beda. Jadi, setiap kenaikan jilid kisarannya itu 3 bulan sampai 4 bulan. Naiknya itu satu kelompok itu naik semua, jadi dalam satu kelompok ini naiknya secara keseluruhan ketika masuk ke halaman selanjutnya. Jadi, dengan sistem itu bagaimana cara mengcover anak yang pikirannya agak kurang. Nah, itu nanti kita akan genjot ketika itu tadi di pembelajaran. Makanya tujuan dari klasikal murni dan individual-klasikal ya itu itu juga. Dan nanti setiap naik itu nanti akan saya tes layak gak dia naik. Ketika untuk naik ke jilid 3, orang tua nanti saya undang tujuannya apa, biar orang tua tahu dengan perkembangan anaknya. Untuk kenaikan halamannya, evaluasinya itu di latihan dan anak-anak itu sudah kita bekali dengan buku prestasi. Jadi, ya itu tadi ketika dia membaca satu yang lain menirukan, disitu kita akan menilai di situ kita akan evaluasi bagaimana dia itu faham gak dengan materi yang sudah disampaikan. Seorang murid dipastikan betul terkait dengan konsep yang kita tanamkan dia faham betul, dia memang betul-betul lancar, membunyikannya lancar sesuai dengan target, sesuai dengan apa yang kita dapatkan dari pelatihan. Sasarannya itu harus pas tepat mereka harus bisa segi lafal segi kelancaran mereka harus memenuhi itu semua baru kita akan ganti ke halaman berikutnya. Kriteria naik jilid sama sebetulnya konsepnya setiap naik ke halaman. Jadi, halaman satu sampai terakhir itu sudah faham tentang konsepnya dia membaca dengan lancar, ketika ditanya dia langsung menjawab dipastikan betul ketika dia ditanya dia langsung jawab berarti dia sudah lancar”¹¹⁶.

¹¹⁶ Budi Setyawan, wawancara, Surabaya, 29 Januari 2018.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Farikhatul Hikmah pada tanggal 29 Januari 2018 di kantor pusat TPQ Nurul Karomah, beliau menyatakan bahwa:

“Untuk evaluasinya ya setiap hari. Sedangkan waktu yang dibutuhkan untuk kenaikan jilid itu biasanya kurang lebih 3 bulan kalau tidak ada kendala. Atau tergantung anaknya terus juga ada ini kan, apa itu dah namanya kalo munaqasah. Itu munaqasah mulai dari jilid 1 sampai terakhir. Untuk kriterianya itu kelancaran terus disiplin atau gak lama jadi langsung nangkap dia”.¹¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Arisma Prasetyo pada tanggal 29 Januari 2018 di kantor pusat TPQ Nurul Karomah, beliau menyatakan bahwa:

“Syarat naik halaman itu yang pertama lancar, terus yang kedua cepat nangkap, terus bacaannya benar makhorijul hurufnya.

Untuk naik jilidnya mulai halaman satu sampai halaman terakhir itu harus bisa menguasai. Misalnya diacak mulai halaman satu halaman berapa itu menguasai semua”.¹¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Ahmad Rofi'i pada tanggal 29 Januari 2018 di kantor pusat TPQ Nurul Karomah, beliau menyatakan bahwa:

“Evaluasinya setiap hari dari halaman satu sampai halaman yang dituju. Untuk evaluasi sendiri saya harus mengetahui anak-anak itu sudah mampu. Karena baca bersama, halamannya harus sama. Bila ada salah satu anak yang kurang mampu, maka nanti akan diulang sampai benar-bener ustadznya puas dengan anak yang kurang itu. Kriteria untuk naik halaman sendiri itu yang pertama kelancaran, yang kedua harus faham betul apa yang saya sampaikan di jilid itu

¹¹⁷ Farikhatul Hikmah, wawancara, Surabaya, 29 Januari 2018.

¹¹⁸ Arisma Prasetyo, wawancara, Surabaya, 29 Januari 2018.

misalnya panjang pendek harus betul-betul tau panjang pendek ini *fathah*, ini *fathah* panjang, ini dhumah panjang semuanya harus tahu dan cara lagunya juga harus tahu. Untuk naik ke jilidnya ya anak itu harus lancar mulai halaman satu sampai halaman terakhir itu dan harus faham konsep-konsepnya dan ustadz harus merasakan bahwa anak itu sudah mampu kelancarannya”¹¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Maulidina Tri Rahayu, pada tanggal 28 Januari 2018 di kantor pusat TPQ Nurul Karomah, dia menyatakan bahwa:

“Naiknya ke halaman selanjutnya itu naik satu naik semua.

Yang dipelajari itu *nun sukun*, lafadz Allah, bacaan *layyan*”.¹²⁰

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 29 Januari 2018 di aula TPQ Nurul Karomah ditemukan bahwasanya evaluasi kenaikan halaman dilaksanakan setiap hari yang berlangsung pada point latihan. Sedangkan untuk kenaikan jilid berlangsung setiap 3-4 bulan sekali.¹²¹

Gambar 4.7
Evaluasi pembelajaran



¹¹⁹ Ahmad Rofi'i, wawancara, Surabaya, 29 Januari 2018.

¹²⁰ MaulidinaTri Rahayu, wawancara, Surabaya, 29 Januari 2018.

¹²¹ Observasi, TPQ Nurul Karomah Surabaya, 29 Januari 2018.

Gambar di atas merupakan kelas jilid 1 yang tengah melaksanakan evaluasi kenaikan halaman.¹²²

Jadi, berdasarkan hasil wawancara tersebut, evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran al-Insyirah di TPQ Nurul Karomah yaitu terbagi menjadi 2 evaluasi yang di mana evaluasi tersebut adalah evaluasi kenaikan halaman dan evaluasi kenaikan jilid. Untuk evaluasi kenaikan halaman dilaksanakan di setiap pertemuan dengan menggunakan kenaikan secara klasikal atau kelompok artinya, dalam satu kelompok pasti naik halaman semua tanpa ada yang tertinggal. Sedangkan evaluasi kenaikan jilid ditempuh setiap 3-4 bulan sekali (d disesuaikan dengan halaman jilid masing-masing) dengan evaluasi secara individual. Untuk kriteria kenaikan jilid dan kenaikan halaman sama yaitu:

- a. Santri harus faham dengan apa yang sudah diajarkan
- b. Santri harus lancar ketika membacanya
- c. Santri harus cepat dalam menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh asatidz meskipun nantinya diacak bacaannya
- d. Santri harus benar dalam melafalkan bacaannya

C. Pembasan Temuan

Setelah data diperoleh dari hasil penelitian dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka data tersebut dianalisa dan disajikan melalui pembahasan temuan. Hal tersebut merupakan tanggapan

¹²² Dokumentasi, TPQ Nurul Karomah Surabaya, 14Maret 2018.

dari pokok pikiran pertanyaan-pertanyaan dari metode penelitian serta kajian teori yang telah dibahas sebelumnya yakni di BAB II. Hal tersebut dibahas dengan temuan-temuan penelitian yang ada di lapangan yang dilaksanakan peneliti selama penelitian berlangsung.

1. Perencanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Al-Insyirah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Karomah Kendangsari Surabaya Tahun 2017/2018

Sebagaimana yang telah dibahas pada BAB IV, bahwasanya sebelum kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'an dimulai, perencanaan pembelajaran harus terlebih dahulu disiapkan. Perencanaan yang harus disiapkan yaitu meliputi:

a. Penentuan materi pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi penentuan materi dalam pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode al-Insyirah di TPQ Nurul Karomah yaitu sudah tertera pada masing-masing jilid, yaitu terdiri dari 5 jilid di dalam metode al-Insyirah yang di dalamnya telah dilengkapi dengan ilmu *tajwid* lalu terdapat pula materi *gharib* dan dari beberapa materi tersebut harus diajarkan secara berurutan.

Temuan di atas sesuai dengan materi yang telah ditentukan oleh tim metode al-Insyirah yang tertera pada buku jilid al-Insyirah yaitu:

- 1) Jilid 1, pokok bahasan buku al-Insyirah pada jilid 1 yaitu mencakup: pengenalan huruf tunggal berharokat *fathah* dari *a-ya*; bacaan huruf tunggal 1-3 berharokat *fathah* dari *a-ya*; pengenalan huruf hijaiyah *alif-ya*; dan pengenalan angka arab dari 1-50.¹²³
- 2) Jilid 2, pokok bahasan buku al-Insyirah pada jilid 2 yaitu mencakup: pengenalan huruf berharokat *fathah* berangkai; bentuk-bentuk *ta'*, *'ain*, *ghain*, *kaf*, *ha'*; kalimat berharokat *fathah*, *kasroh*, dan *dhommah*; kalimat berharokat *fathatain*, *kasrotain*, dan *dhommatain*; bacaan *mad thobi'I*; dan angka arab 1-105.¹²⁴
- 3) Jilid 3, pokok bahasan buku al-Insyirah pada jilid 3 yaitu mencakup: huruf berharokat *fathah* panjang, *kasroh* panjang dan *dhommah* panjang; bacaan *mad wajib* dan *mad jaiz*, *lam sukun*; *lam sukun* di dahului *alif*; huruf bertasydid; *alif lam syamsiyah*; *wawu* tidak berharokat; huruf berharokat *sukun* selain huruf *qalqalah*; dan *ra'* yang dibaca *tafhim* dan *tarqiq*.¹²⁵
- 4) Jilid 4, pokok bahasan buku al-Insyirah pada jilid 4 yaitu mencakup: huruf *lawayin*, bacaan *qalqalah*, bacaan *idzhar syafawi*; bacaan *ghunnah musyaddadah*; bacaan *ikhfa' haqiqi*; bacaan *ikhfa' syafawi*; bacaan *waqaf*; bacaan *mad*

¹²³ Saruji, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Al-Insyirah 1* (Sidoarjo: PPIQ, 2007), 1.

¹²⁴ Saruji, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Al-Insyirah 2* (Sidoarjo: PPIQ, 2007), 1

¹²⁵ Saruji, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Al-Insyirah 3* (Sidoarjo: PPIQ, 2007), 1

'*arid lissukun; mad lin; mad 'iwad; dan cara mewaqaqkan ta' marbuthah.*¹²⁶

5) Jilid 5, pokok bahasan buku al-Insyirah pada jilid 5 yaitu mencakup: pengenalan hukum *mim sukun* bertemu dengan *mim* dan *ba'*; *nun sukun* atau *tanwin* bertemu dengan *ya'* dan *wawu*; hukum lafadz Allah dibaca *tarqiq* dan *tafkhim*; bacaan *idzhar halqi*; bacaan *idghom bila ghunnah*; dan bacaan *mad lazim mutsaqqal kalimi* (*mad* bertemu *tasydid* panjangnya 3 *alif* / 6 harokat).¹²⁷

b. Penentuan metode dan media pembelajaran

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat ditemukan bahwasanya metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di TPQ Nurul Karomah yaitu menggunakan metode klasikal murni (kelompok) dan individual-klasikal. Sedangkan media pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di TPQ Nurul Karomah yaitu menggunakan alat peraga jilid 1 untuk santri yang jilid 1, alat peraga jilid 2 untuk santri yang jilid 2, alat peraga jilid 3 untuk santri yang jilid 3, alat peraga jilid 4 untuk santri yang jilid 4, alat peraga jilid 5 untuk santri yang jilid 5 dan alat tunjuk, alat peraga *gharib* untuk

¹²⁶ Saruji, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Al-Insyirah 4* (Sidoarjo: PPIQ, 2007), 1

¹²⁷ Saruji, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Al-Insyirah 5* (Sidoarjo: PPIQ, 2007), 1

santri yang al-Qur'an dan di semua kelas disertai dengan alat tunjuk.

Temuan di atas sesuai dengan metode yang telah ditentukan oleh tim metode al-Insyirah termasuk juga dengan penggunaan medianya.

c. Penentuan tujuan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, tujuan pembelajaran yang telah ditentukan yaitu sudah tertera pada tujuan yang ditentukan oleh ustadz Saruji selaku pengarang metode al-Insyirah.

Temuan di atas sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh tim metode al-Insyirah yaitu:

- 1) Seluruh santri mampu membaca al-Qur'an sendiri secara baik (*tartil*)
- 2) Semua santri mampu mengurai ayat al-Qur'an dengan ilmu *tajwid*
- 3) Seluruh santri mampu membaca *gharaibul qur'an* dan memberi komentar dengan baik
- 4) Seluruh umat Islam bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Penentuan alokasi waktu

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi tersebut, alokasi waktu pembelajaran membaca al-Qur'an yang ditentukan

di TPQ Nurul Karomah yaitu selama 60 menit yang terbagi menjadi 3 bagian antara lain: 15 menit pertama salam, do'a, dan hafalan surah-surah pendek atau bacaan-bacaan dalam sholat; 35 menit pembelajaran menggunakan metode al-Insyirah; 10 menit terakhir penguatan hafalan surah-surah pendek, do'a penutup, dan salam.

Temuan di atas sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh tim metode al-Insyirah yaitu 60 menit yang terbagi menjadi 3 bagian 15 menit pertama kegiatan pembuka, 35 menit selanjutnya kegiatan inti, dan 10 menit terakhir kegiatan penutup.

e. Penentuan sumber belajar

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti, sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di TPQ Nurul Karomah yaitu menggunakan buku al-Insyirah jilid 1, jilid 2, jilid 3, jilid 4 dan jilid 5, juga disertai dengan buku *tajwid* dan *gharib musykilat* al-Insyirah.

Temuan di atas sesuai dengan sumber belajar yang telah ditentukan oleh tim metode al-Insyirah yaitu menggunakan buku jilid al-Insyirah dari jilid 1 sampai jilid 5, buku *tajwid* al-Insyirah, dan buku *gharib* al-Insyirah.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Al-Insyirah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Karomah Kendangsari Surabaya Tahun 2017/2018

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dalam pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode al-Insyirah di TPQ Nurul Karomah yaitu meliputi 3 tahapan. 3 tahapan tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Pembukaan

Berdasarkan hasil dari beberapa wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti, kegiatan pembuka untuk pembelajaran membaca al-Qur'an di TPQ Nurul Karomah diawali dengan persiapan secara serentak untuk setiap santri yang dipimpin oleh ustadz Budi Setiawan untuk salam dan membaca do'a pembuka. Sebelum kegiatan inti dimulai, santri diharuskan untuk hafalan surah-surah pendek atau bacaan dalam shalat terlebih dahulu.

Temuan di atas sesuai dengan kegiatan pembuka yang ditentukan oleh tim al-Insyirah yakni menertibkan santri terlebih dahulu, salam pembuka, lalu doa bersama, dan dilanjutkan dengan menghafal surah-surah pendek.

b. Pembentukan kompetensi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa pembentukan kompetensi yang dilaksanakan di TPQ Nurul Karomah yaitu diawali dengan apersepsi atau penguatan materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Lalu dilanjutkan dengan penanaman konsep pada santri dengan menggunakan

klasikal murni yaitu guru membaca, murid menirukan secara serentak. Lalu dilanjut dengan pemahaman konsep terhadap santri dengan menggunakan metode klasikal murni yaitu guru menanyakan, murid menjawab secara serentak. Lalu, pada point terakhir, dilaksanakan latihan terhadap santri dengan menggunakan metode individual-klasikal, yaitu murid satu membaca, murid yang lain menirukannya. Di dalam pembelajaran tersebut dipastikan ada gerakan tepuk 1 atau tepuk 2 dengan tujuan untuk mengembalikan fokus santri pada pembelajaran (biasanya dilaksanakan pada saat pemahaman konsep).

Temuan di atas sesuai dengan pembentukan kompetensi yang ditentukan oleh tim al-Insyirah yakni diawali dengan apersepsi terlebih dahulu, dilanjut dengan penanaman konsep, pemahaman konsep, dan latihan.

c. penutup

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwasanya pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode al-Insyirah di TPQ Nurul Karomah diakhiri dengan hafalan surah-surah pendek terlebih dahulu untuk menguatkan hafalan yang sudah dilaksanakan di awal pembelajaran tadi. Lalu, setelah hafalan dilanjut dengan pembacaan do'a penutup terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan salam penutup.

Temuan di atas sesuai dengan kegiatan pembuka yang ditentukan oleh tim al-Insyirah yakni menghafal hafalan yang terbaru, persiapan doa, dan diakhiri dengan salam.

3. Evaluasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Al-Insyirah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Karomah Kendangsari Surabaya Tahun 2017/2018

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran al-Insyirah di TPQ Nurul Karomah yaitu terbagi menjadi 2 evaluasi yang di mana evaluasi tersebut adalah evaluasi kenaikan halaman dan evaluasi kenaikan jilid. Untuk evaluasi kenaikan halaman dilaksanakan di setiap pertemuan dengan menggunakan kenaikan secara klasikal atau kelompok artinya, dalam satu kelompok pasti naik halaman semua tanpa ada yang tertinggal. Sedangkan evaluasi kenaikan jilid ditempuh setiap 3-4 bulan sekali (d disesuaikan dengan halaman jilid masing-masing) dengan evaluasi secara individual.

Temuan di atas sesuai dengan evaluasi yang ditentukan oleh tim al-Insyirah yakni evaluasi setiap hari atau setiap pertemuan untuk kenaikan halaman dan evaluasi setiap 3 bulan untuk evaluasi kenaikan jilid.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Perencanaan pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode al-Insyirah di TPQ Nurul Karomah Kendangsari Surabaya mencakup 5 poin yaitu: *pertama*, penentuan materi yang telah ditentukan oleh tim al-Insyirah, kedua penentuan metode dan media yaitu menggunakan metode klasikal murni dan individual-klasikal serta penggunaan media alat peraga dan alat tunjuk, ketiga penentuan tujuan pembelajaran yaitu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dari tim metode al-Insyirah, keempat menentukan alokasi waktu yaitu 60 menit dan terbagi menjadi 3 bagian (pembukaan, pembentukan kompetensi, penutup) , kelima penentuan sumber belajar yaitu menggunakan buku jilid al-Insyirah, buku *tajwid* al-Insyirah, dan buku *gharib* al-Insyirah.
2. Pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode al-Insyirah di TPQ Nurul Karomah Kendangsari Surabaya mencakup 3 poin yaitu: pertama pembukaan yang terdiri dari kegiatan persiapan untuk seluruh santri, salam pemuka, doa pembuka, dan hafalan surah-surah pendek. Kedua pembentukan kompetensi yang terdiri dari beberapa kegiatan yaitu apersepsi terhadap santri, penanaman konsep, pemahaman konsep dan latihan. Ketiga, penutup yang terdiri dari beberapa kegiatan yaitu menghafal surah-surah pendek atau bacaan

dalam sholat untuk menguatkan hafalan yang sebelumnya, doa penutup, dan salam penutup.

3. Evaluasi pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode al-Insyirah di TPQ Nurul Karomah Kendangsari Surabaya yaitu terbagi menjadi dua kegiatan yaitu evaluasi dalam setiap pertemuan dan evaluasi kenaikan jilid. Evaluasi setiap pertemuan ini menggunakan sistem naik secara keseluruhan apabila seluruh santri di dalam kelas jilid tersebut telah menguasai materi. Sedangkan untuk evaluasi kenaikan jilid dilaksanakan secara individual atau tes secara satu-persatu.

B. Saran

1. Bagi lembaga: Diharapkan lembaga TPQ untuk mempertahankan serta meningkatkan kualitas pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode al-Insyirah agar santri-santri tidak mengalami buta huruf dalam membaca al-Qur'an khususnya bagi warga yang berada di Kendangsari Surabaya.
2. Bagi Ustadz/Ustadzah: diharapkan untuk mempertahankan serta meningkatkan kualitas ketika melaksanakan proses pembelajaran, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun ketika evaluasi sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

3. Santri: agar supaya lebih meningkatkan semangat dalam belajar membaca al-Qur'an menggunakan metode al-Insyirah karena al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi ummat Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Abu. 2002. *Ulumul Qur'an*. Pekanbaru: Amzah.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuhaili, Wahbah Az. 2002. *Al-Qur'an Menjawab Tantangan Zaman*. Jakarta: Mustaqim.
- Baidan. 2005. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Cresswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Daryanto. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- IAIN Jember. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press
- Imron, Ali. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Margono. 2005. *Metodologi Peneliian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masruri, dkk. 2007 *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an UMMI*. Surabaya: UMMI Foundation.
- Munir, Misbachul. 2005. *Ilmu dan Seni Qiro'atil Qur'an*. Semarang: Binawan.
- Mulyana, Deddy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nawawi, Imam. 2015. *Riyadhus Sholihin*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Nurkancana, Wayan dan Sunartana. 1983. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

- Rahman, Abdur. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Saruji. 2007. *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Al-Insyirah 1*. Sidoarjo: PPIQ.
- _____. 2007. *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Al-Insyirah 2*. Sidoarjo: PPIQ.
- _____. 2007. *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Al-Insyirah 3*. Sidoarjo: PPIQ.
- _____. 2007. *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Al-Insyirah 4*. Sidoarjo: PPIQ.
- _____. 2007. *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Al-Insyirah 5*. Sidoarjo: PPIQ.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zahroh, Aminatul. 2015. *Membangun Kualitas Pembelajaran melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. Bandung Yrama Widya.

IAIN JEMBER

**PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN
MENGUNAKAN METODE AL-INSYIRAH
DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN NURUL KAROMAH
KENDANGSARI SURABAYA
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
Muhammad Hamid Asrorullah
NIM : 084 141 067

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2018**

MOTTO

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya: “Kitab (al-Qur’an) yang kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran” (QS. Shad: 38:29)¹



¹ Al-Qur’an, 38:29.

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
di TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN NURUL KAROMAH
KENDANGSARI SURABAYA TAHUN 2018

NO	TANGGAL	SUMBER INFORMAN	JABATAN	JENIS KEGIATAN	PARAF
1	5 Januari 2018	Ustadz Budi Setyawan	Kepala TPQ Nurul Karomah	Permohonan izin penelitian	1.
2	27 Januari 2018	Ustadz Budi Setyawan	Kepala TPQ Nurul Karomah	Mengantar surat Penelitian Mahasiswa dan wawancara terkait profil TPQ Nurul Karomah	1.
3	28 Januari 2018	Ustadz Budi Setyawan	Kepala TPQ Nurul Karomah	Wawancara terkait pelaksanaan metode al-Insyirah	1.
4	28 Januari 2018	- Kiki - Rizky - Dafara - Fiky - Dimas - Bagas - Zaini - Nadim - Desinta - Daffa - Alfarisya - Gita - Amanda - Maulidina - Aura	Santri jilid 1 Santri jilid 2 Santri jilid 3 Santri jilid 4 Santri jilid 5	Wawancara terkait profil diri dan kegiatan yang dilakukan saat pembelajaran dilaksanakan	1. 2. 3. 4. 5.
5	29 Januari 2018	- Ustadz Budi Setyawan	Kepala TPQ Nurul Karomah dan ustadz	Wawancara terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi	1.

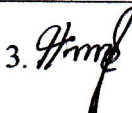







		<ul style="list-style-type: none"> - Ustadz Rofi'i - Ustadz Aris - Ustadz Muhajir - Ustadzah Rika. 	<p>jilid 5</p> <p>Ustadz Jilid 3</p> <p>Ustadz jilid 2</p> <p>Ustadz jilid 4</p> <p>Ustadzah jilid 1</p>	<p>pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode al-Insyirah</p>	<p>2.</p> <p>3.</p> <p>4.</p> <p>5.</p>
6	14 Maret 2018	Ustadz Budi Setyawan	Kepala TPQ Nurul Karomah	Mengantar surat penelitian dosen dan mahasiswa serta pengambilan dokumentasi kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'an	1.
7	15 Maret 2018	<ul style="list-style-type: none"> - Ustadz Budi Setyawan - Ustadz Hidayat 	<p>Kepala TPQ Nurul Karomah</p> <p>Sekretaris TPQ Nurul Karomah</p>	<p>Pengumpulan dokumentasi berupa buku al-insyirah beserta <i>tajwid</i> dan <i>gharib</i></p> <p>Pengumpulan dokumentasi berupa data asatidz dan santri</p>	<p>1.</p> <p>2.</p>
8	16 Maret 2018	Ustadz Budi Setyawan	Kepala TPQ Nurul Karomah	Wawancara terkait metode al-Insyirah	1.
9	17 Maret 2018	Ustadz Budi Setyawan	Kepala TPQ Nurul Karomah	Wawancara terkait profil TPQ Nurul Karomah	1.
10	18 Maret 2018	Ustadz Budi Setyawan	Kepala TPQ Nurul Karomah	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian	1.

Surabaya, 18 Maret 2018

Kepala TPQ Nurul Karomah

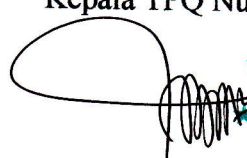
Budi Setyawan



		<ul style="list-style-type: none"> - Ustadz Muhajir - Ustadzah Rika. 	<p>Ustadz jilid 4</p> <p>Ustadzah jilid 1</p>	<p>menggunakan metode al-Insyirah</p>	<p>3. </p> <p>4.</p> <p>5. </p>
6	14 Maret 2018	Ustadz Budi Setyawan	Kepala TPQ Nurul Karomah	Mengantar surat penelitian dosen dan mahasiswa serta pengambilan dokumentasi kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'an	1. 
7	15 Maret 2018	<ul style="list-style-type: none"> - Ustadz Budi Setyawan - Ustadz Hidayat 	<p>Kepala TPQ Nurul Karomah</p> <p>Sekretaris TPQ Nurul Karomah</p>	<p>Pengumpulan dokumentasi berupa buku al-Insyirah beserta <i>tajwid</i> dan <i>gharib</i></p> <p>Pengumpulan dokumentasi berupa data asatidz dan santri</p>	<p>1. </p> <p>2. </p>
8	16 Maret 2018	Ustadz Budi Setyawan	Kepala TPQ Nurul Karomah	<p>Wawancara terkait metode al-<i>Inshiroh</i> Insyirah</p>	1. 
9	17 Maret 2018	Ustadz Budi Setyawan	Kepala TPQ Nurul Karomah	Wawancara terkait profil TPQ Nurul Karomah	1. 
10	18 Maret 2018	Ustadz Budi Setyawan	Kepala TPQ Nurul Karomah	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian	1. 










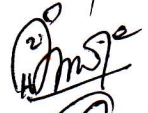

Surabaya, 18 Maret 2018

Kepala TPQ Nurul Karomah


Budi Setyawan



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
di TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN NURUL KAROMAH
KENDANGSARI SURABAYA TAHUN 2018

NO	TANGGAL	SUMBER INFORMAN	JABATAN	JENIS KEGIATAN	PARAF
1	5 Januari 2018	Ustadz Budi Setyawan	Kepala TPQ Nurul Karomah	Permohonan izin penelitian	1. 
2	27 Januari 2018	Ustadz Budi Setyawan	Kepala TPQ Nurul Karomah	Mengantar surat Penelitian Mahasiswa dan wawancara terkait profil TPQ Nurul Karomah	1. 
3	28 Januari 2018	Ustadz Budi Setyawan	Kepala TPQ Nurul Karomah	Wawancara terkait pelaksanaan metode al-Insyirah	1. 
4	28 Januari 2018	- Kiki - Rizky - Dafara - Fiky - Dimas - Bagas - Zaini - Nadim - Desinta - Daffa - Alfarisya - Gita - Amanda - Maulidina - Aura	Santri jilid 1 Santri jilid 2 Santri jilid 3 Santri jilid 4 Santri jilid 5	Wawancara terkait profil diri dan kegiatan yang dilakukan saat pembelajaran dilaksanakan	1.  2.  3.  4.  5. 
5	29 Januari 2018	- Ustadz Budi Setyawan - Ustadz Rofi'i - Ustadz Aris	Kepala TPQ Nurul Karomah dan ustadz jilid 5 Ustadz Jilid 3 Ustadz jilid 2	Wawancara terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran membaca al-Qur'an	1.  2.  

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

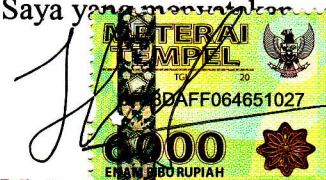
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Hamid Asrorullah
NIM : 084 141 067
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian atau karya tulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab kami.

Jember, 16 Mei 2018

Saya yang menyatakan



Muhammad Hamid Asrorullah
NIM. 084 141 067



TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN (TPQ) NURUL KAROMAH

Kantor Pusat : Jl. Kendangsari Gg. IV No. 85A Kel. Kendangsari - Kec. Tenggilis Mejoyo - Surabaya Tlp. (031) 8415661
Kantor Cabang : Jl. Kendangsari Gg. Masjid No. 05A Kel. Kendangsari - Kec. Tenggilis Mejoyo - Surabaya Tlp. 0856 0873 6727

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Budi Setyawan
Jabatan : Kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Karomah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Muhammad Hamid Asrorullah
NIM : 084 141 067
Jurusan : Pendidikan Islam (PI)
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melaksanakan penelitian kurang lebih selama 60 hari terhitung sejak bulan Januari s/d Maret 2018 di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Karomah Kendangsari Surabaya dengan judul penelitian:

"PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN MENGGUNAKAN METODE AL-INSYIRAH DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN NURUL KAROMAH KENDANGSARI SURABAYA TAHUN 2017/2018".

Demikian, surat keterangan ini kami buat agar dipergunakan semestinya.

Jember, 18 Maret 2018

Kepala, TPQ Nurul Karomah

Budi Setyawan



Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN MENGGUNAKAN METODE AL-INSYIRAH DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN NURUL KAROMAH KENDANGSARI SURABAYA TAHUN PELAJARAN 2017/2018	Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Al-Insyirah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Al-Insyirah 2. Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Al-Insyirah 3. Evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> a. Penentuan Materi Pembelajaran Al-Insyirah b. Penentuan Metode dan Media Pembelajaran Al-Insyirah c. Penentuan Tujuan Pembelajaran Al-Insyirah d. Penentuan Alokasi Waktu Al-Insyirah e. Penentuan Sumber Belajar Al-Insyirah <ol style="list-style-type: none"> a. Pembukaan Pembelajaran b. Pembentukan Kompetensi Pembelajaran c. Penutup Pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> a. Evaluasi Formatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Data Primer: wawancara, observasi dan dokumentasi <p>Wawancara terhadap Informan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala TPQ Nurul Karomah Kendangsari Surabaya 2. Asatidz TPQ Nurul Karomah Kendangsari Surabaya 3. Santri Taman TPQ Nurul Karomah Kendangsari Surabaya <ul style="list-style-type: none"> - Data Sekunder: studi dokumentasi terhadap sumber 	<p>Pendekatan penelitian: Kualitatif.</p> <p>Jenis penelitian: Studi Lapangan</p> <p>Teknik pengumpulan data: Wawancara, Observasi, Dokumentasi</p> <p>Analisis data:</p> <ul style="list-style-type: none"> - reduksi data - penyajian data - kesimpulan atau verifikasi data <p>Keabsahan data: Triangulasi sumber. Triangulasi teknik</p> <p>Tahap penelitian: -persiapan -pelaksanaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode Al-Insyirah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Karomah Kendangsari Surabaya tahun pelajaran 2017/2018? 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode Al-Insyirah di

		<p>pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Al-Insyirah</p>	<p>b. Evaluasi Sumatif</p>	<p>tertulis dan foto-foto dokumen</p>	<p>-penyusunan laporan</p>	<p>Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Karomah Kendangsari Surabaya tahun pelajaran 2017/2018?</p> <p>3. Bagaimana evaluasi pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode Al-Insyirah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Karomah Kendangsari Surabaya tahun pelajaran 2017/2018?</p>
--	--	--	----------------------------	---------------------------------------	----------------------------	--

**PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN
MENGUNAKAN METODE AL-INSYIRAH
DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN NURUL KAROMAH
KENDANGSARI SURABAYA
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin

Tanggal : 2 Juli 2018

Tim Penguji

Ketua



Drs. Sarwan, M.Pd.
NIP. 19631231 199303 1 028

Sekretaris



Dr. M. Hadi Purnomo, M. Pd.
NIP. 19651201 199803 1 001

Anggota:

1. Dr. H. Sofyan Tsauri, MM. (

2. Fathiyaturrahmah, M. Ag (



Menyetujui,



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I

Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://fuk.iajnember.ac.id](http://fuk.iajnember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iajnember@gmail.com

Nomor : B. 161 /In.20/3.a/PP.009/02/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

15 Februari 2018

Yth. Pengurus TPA Nurul Karomah Surabaya
Jalan Kendangsari Gg. IV/85 A Surabaya

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Muhammad Hamid Asrorullah
NIM : 084 141 067
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam (PI)
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Al-Insyirah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Karomah Kendangsari Surabaya Tahun 2017/2018 di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Pengurus TPA Nurul Karomah Kendangsari Surabaya
2. Ustadz/Ustadzah TPA Nurul Karomah Kendangsari Surabaya
3. Santri TPA Nurul Karomah Kendangsari Surabaya

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Khairul Faizir

**PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN
MENGUNAKAN METODE AL-INSYIRAH
DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN NURUL KAROMAH
KENDANGSARI SURABAYA
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Muhammad Hamid Asrorullah

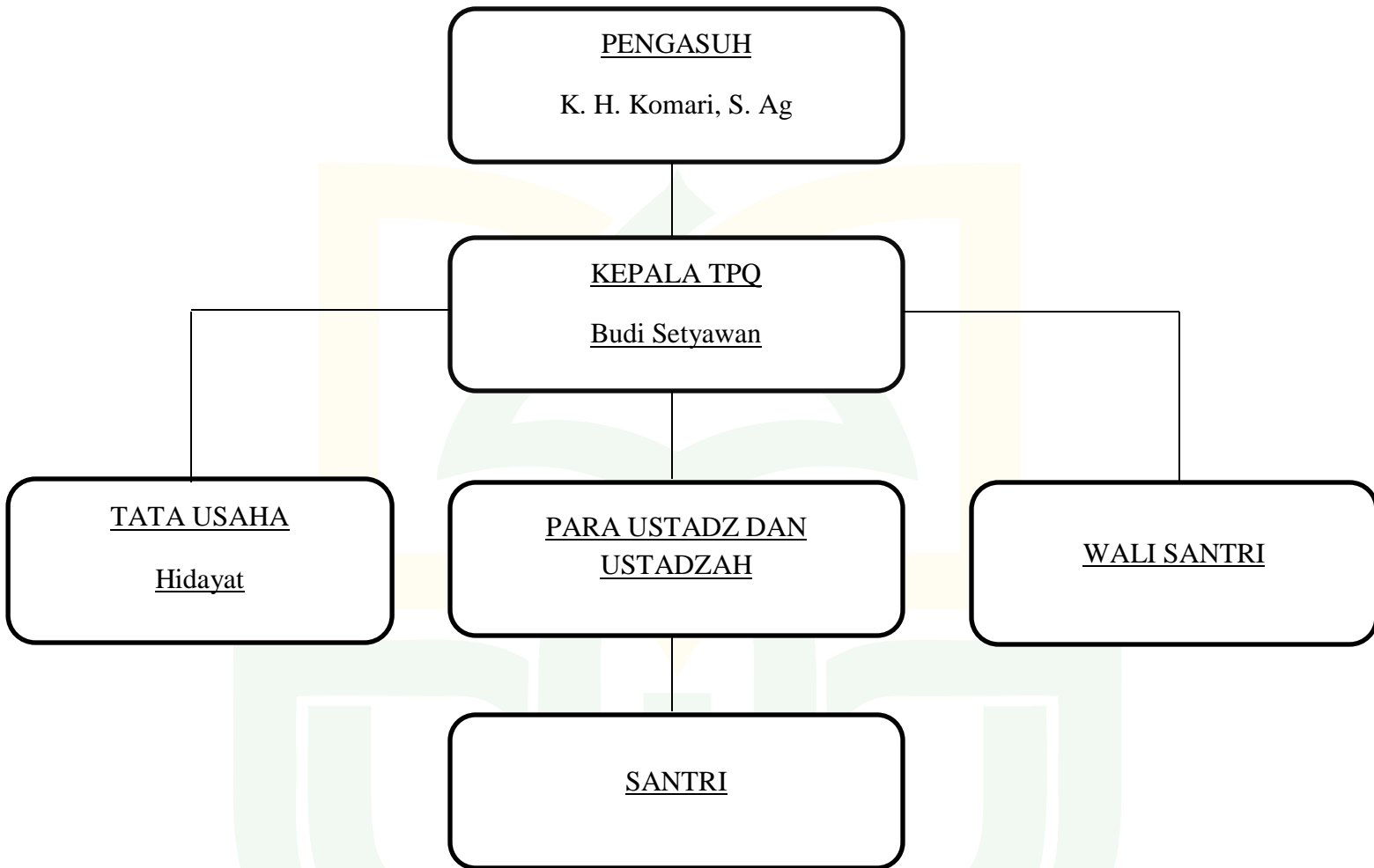
NIM: 084 141 067

Disetujui Pembimbing

Fathiyaturrahmah, M.Ag

NIP. 19750808 200312 2 003

**STRUKTUR ORGANISASI TPQ NURUL KAROMAH KENDANGSARI SURABAYA
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**



IAIN JEMBER

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta dan tersayang, Almarhum abah (Ahmad Zaini Rahbini) dan ibu (Siti Lathifah) yang telah menyertakan do'a, mendukung dalam bentuk nasehat, menyayangi dengan sepenuh hati, memotivasi saya untuk selalu berjuang dan bersabar, serta membiayai saya sampai selesai menempuh pendidikan dengan penuh kesabaran, sehingga terselesaikan skripsi ini.
2. Saudara-saudariku (Ali Abdul Hamid, Shofiyullah Manshur, Ali Zainal Abidin, Khotib Asadullah, dan Huliyatun Nafisah) yang telah memberikan motivasi dan nasehat tiada henti.
3. Sahabat dan teman-teman yang telah memberikan motivasi dan semangat sekaligus berjuang bersama-sama dalam menyusun skripsi.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang memberikan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembelajaran membaca al-Qur’an menggunakan metode al-Insyirah di Taman Pendidikan Al-Qur’an Nurul Karomah Kendangsari Surabaya tahun pelajaran 2017/2018”. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan atas junjungan kita nabi besar Muhammad SAW.

Penulis menyadari, tanpa adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, skripsi yang telah tersusun ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
3. H. Mursalim, M.Ag selaku ketua Program Studi PAI yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi ini yang diselesaikan.
4. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, pengarahan dan nasehat dalam penyusunan skripsi ini.
5. Budi Setyawan selaku Kepala Taman Pendidikan Al-Qur’an Nurul Karomah yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian sampai selesainya skripsi ini, serta memberikan sumbangsih berupa keterangan, pemikiran, dan nasehat yang berguna bagi peneliti.
6. Semua pihak yang telah membantu demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini terima kasih atas do’a dan dukungannya.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun ke arah penyempurnaan skripsi ini. Dengan sedikit berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis serta pembaca pada umumnya.

Jember, 16 Mei 2018

Penulis



ABSTRAK

Muhammad Hamid Asrorullah, 2018: *Pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode al-Insyirah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Karomah Kendangsari Surabaya tahun pelajaran 2017/2018.*

Islam sebagai ajaran agama yang sempurna, mempunyai pedoman dalam mengajarkan ajarannya yaitu berupa al-Qur'an. Sebagai umat Islam, haruslah mempelajari ajaran Islam melalui al-Qur'an. Untuk memahami al-Qur'an, haruslah dimulai dari membacanya terlebih dahulu karena al-Qur'an merupakan karunia Allah SWT yang senantiasa bermanfaat bagi umat manusia meskipun hanya membacanya. Guna memudahkan dalam belajar membaca al-Qur'an, terdapat beberapa metode belajar membaca al-Qur'an, salah satunya adalah metode al-Insyirah.

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode al-Insyirah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Karomah Kendangsari Surabaya tahun pelajaran 2017/2018?. 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode al-Insyirah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Karomah Kendangsari Surabaya tahun pelajaran 2017/2018?. 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode al-Insyirah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Karomah Kendangsari Surabaya tahun pelajaran 2017/2018?.

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode al-Insyirah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Karomah Kendangsari Surabaya tahun pelajaran 2017/2018. 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode al-Insyirah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Karomah Kendangsari Surabaya tahun pelajaran 2017/2018. 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode al-Insyirah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Karomah Kendangsari Surabaya tahun pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan. Penentuan subyek penelitian dalam penelitian ini menggunakan *purposive*. Teknik pengumpulan datanya adalah menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode al-Insyirah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Karomah Kendangsari Surabaya tahun pelajaran 2017/2018 adalah: 1) Perencanaan pembelajaran membaca al-Qur'an meliputi penentuan materi pembelajaran yang didasarkan pada materi dari pusat yang tertera pada buku jilid al-Insyirah. Penentuan metode dan media, penentuan metode meliputi metode klasikal dan metode individual-klasikal, untuk penentuan media meliputi alat peraga al-Insyirah dan alat tunjuk. Penentuan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan

oleh pusat, Penentuan alokasi waktu yaitu 60 menit yang dibagi menjadi 3 bagian yaitu 15 menit pembukaan, 35 menit pembentukan kompetensi, 10 menit penutup. Penentuan sumber belajar yaitu menggunakan buu jilid 1-5, gharib, dan tajwid dari al-Insyirah. 2) Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode al-Insyirah meliputi kegiatan pembuka yang terdiri penyiapan santri, salam, do'a pembuka, hafalan surah-surah pendek. Pembentukan kompetensi meliputi apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, dan latihan. Kegiatan penutup meliputi hafalan surah pendek, persiapan doa, dan salam. 3) Evaluasi pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan evaluasi kenaikan halaman dan evaluasi kenaikan jilid.



DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian	43
C. Subjek Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Analisis Data	49
F. Keabsahan Data.....	51
G. Tahap-tahap Penelitian.....	52

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Objek Penelitian	54
B. Penyajian Data dan Analisis.....	63
C. Pembahasan Temuan.....	89
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran-saran	99
DAFTAR PUSTAKA	101
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
MATRIK PENELITIAN	
PEDOMAN OBSERVASI	
PEDOMAN WAWANCARA	
FOTO	
SURAT IZIN PENELITIAN	
JURNAL PENELITIAN	
STRUKTUR ORGANISASI	
SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN	
BIODATA PENULIS	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal.
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Peneliti	15
4.1 Data Ustadz-Ustadzah Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Karomah Kendangsari Surabaya.....	60
4.2 Data Santriwan-Santriwati beserta Pembagian Kelas Ustadz-ustadzah Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Karomah Kendangsari Surabaya Tahun Pelajaran 2017/2018	61



DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal.
4.1 Materi Pembelajaran	65
4.2 Metode dan Media Pembelajaran.....	69
4.3 Sumber Pembelajaran.....	75
4.4 Kegiatan Pembukaan.....	79
4.5 Kegiatan Pembentukan Kompetensi	82
4.6 Kegiatan Penutup	85
4.7 Evaluasi Pembelajaran	88



PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis Taman Pendidikan al-Qur'an Nurul Karomah
2. Perencanaan pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode al-Insyirah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Karomah Kendangsari Surabaya
3. Pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode al-Insyirah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Karomah Kendangsari Surabaya
4. Evaluasi pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode al-Insyirah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Karomah Kendangsari Surabaya

CHEKLIST DOKUMENTASI / PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Data	Cheklis
1	Profil Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Karomah	√
2	Struktur Organisasi Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Karomah	√
3	Data Ustadz/Ustadzah Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Karomah	√
4	Data santriwan-Santriwati Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Karomah	√
5	Tata tertib Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Karomah	√
6	Foto kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode al-Insyirah Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Karomah	√
7	Foto buku prestasi Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Karomah	√

IAIN JEMBER

PEDOMAN WAWANCARA

Subjek: Kepala

Bagaimana sejarah berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Karomah?

Subjek: Kepala dan Ustadz-ustadzah

A. Perencanaan

1. Bagaimana penentuan materi pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode al-Insyirah?
2. Bagaimana penentuan metode dan media pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode al-Insyirah?
3. Bagaimana penentuan tujuan pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode al-Insyirah?
4. Bagaimana penentuan alokasi waktu pembelajaran membaca al-Qur'an melalui metode al-Insyirah?
5. Bagaimana penentuan sumber pembelajaran membaca al-Qur'an melalui metode al-Insyirah?

B. Pelaksanaan

1. Bagaimana kegiatan pendahuluan pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode al-Insyirah?
2. Bagaimana pembentukan kompetensi pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode al-Insyirah?
3. Bagaimana kegiatan penutup pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode al-Insyirah?

C. Evaluasi

Bagaimana evaluasi pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode al-Insyirah?

Santriwan-santriwati

Adik apa belajar al-Insyirah?

Yang dipelajari adik apa saja?

Awal masuk adik ngapain?

Kegiatan pas belajar bagaimana dik?

Pas mau pulang ngapain dulu dik?

Kalau naik halaman caranya bagaimana dik?

Kalau pas belajar dikelas, bacanya satu persatu atau bareng-bareng dik?



Foto kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode al-Insyirah

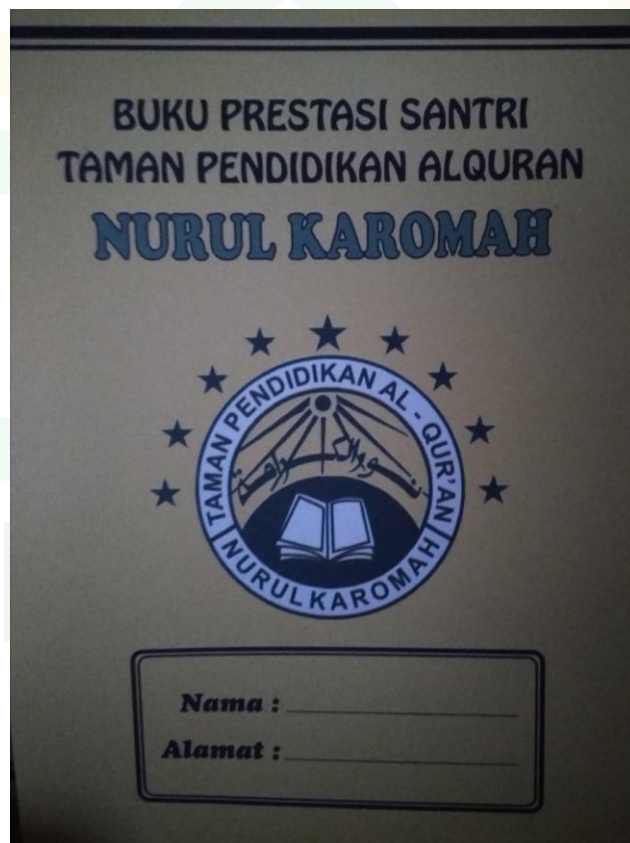


Foto buku prestasi TPQ Nurul Karomah



Foto alat peraga jilid 5 al-Insyirah



Foto jilid al-Insyirah

BIODATA PENULIS

Nama : Muhammad Hamid Asrorullah

NIM : 084 141 067

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 10 Juli 1997

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : JL. Gajah Mada XIX/144 Lingk. Condro RT 003 RW 008 Kelurahan
Kaliwates Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

Riwayat Pendidikan :

1. MIMA Condro Jember
2. SMP 01 Islam Jember
3. MAN 2 Jember
4. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

